



**MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK MULIA PADA SISWA  
MELALUI PROGRAM EKSTRAKURIKULER KEGAMAAN  
DI SD ISLAM TERPADU SE-KECAMATAN PANYABUNGAN  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Diajukan sebagai Syarat Mendapatkan  
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

**TESIS**

Oleh:

**Nurhayani**

**NIM: 2350100047**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2025**



**MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK MULIA PADA SISWA  
MELALUI PROGRAM EKSTRAKURIKULER KEGAMAAN  
DI SD ISLAM TERPADU SE-KECAMATAN PANYABUNGAN  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

*Diajukan sebagai Syarat Mendapatkan  
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**TESIS**

Oleh:

**Nurhayani**

**NIM: 2350100047**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**



**MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK MULIA PADA SISWA MELALUI  
PROGRAM EKSTRAKURIKULER KEGAMAAN DI SD ISLAM  
TERPADU SE-KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**

Diajukan sebagai Syarat Mendapatkan  
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

**TESIS**

Oleh:  
**Nurhayani**  
**NIM. 2350100047**



**Pembimbing I**

**Dr. Hj. Zulhingga, S.Ag. M.Pd**  
**NIP. 197207021997032003**

**Pembimbing II**

**Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A**  
**NIP. 1980102420232211004**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDEMPUAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDEMPUAN  
2025**

## PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

### MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK MULIA PADA SISWA MELALUI PROGRAM EKSTRAKURIKULER KEGAMAAN DI SD ISLAM TERPADU SE-KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

Oleh:

NURHAYANI

NIM. 2350100047

Ditulis untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada program Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Padangsidempuan, Juni 2025

Pembimbing I



Dr. Hj. Zulhinna, S.Ag. M.Pd  
NIP. 197207021997032003

Pembimbing II



Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A  
NIP. 1980102420232211004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)  
Email: [pascasarjana@uinsyahada.ac.id](mailto:pascasarjana@uinsyahada.ac.id)

DEWAN PENGUJI  
UJIAN SIDANG MUNAQOSYAH

Nama : Nurhayani  
NIM : 2350100047  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK MULIA PADA SISWA  
MELALUI PROGRAM EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN  
DI SD ISLAM TERPADU SE-KECAMATAN  
PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL.

NO NAMA

TANDA TANGAN

1. Dr. Zulhammi, M.Ag. M.Pd  
Penguji Utama/Ketua

2. Dr. Fauziah Nasution, M.Ag.  
Penguji PAI/Sekretaris

3. Dr. Muhammad Amin, M.Ag.  
Penguji Isi dan Bahasa/Anggota

4. Dr. Hamka, M.Hum.  
Penguji Umum/Anggota

Pelaksanaan Ujian Sidang Munaqosyah

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : Rabu, 18 Juni 2025  
Pukul : 08.30 WIB  
Hasil/Nilai : 86,75 (A)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <http://pasca.iain-padangsidimpuan.ac.id>

**PENGESAHAN**

**Nomor: 1217/Un.28/Al/PP.00.9/06/2025**

Judul Tesis : Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Pada Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Keagamaan di SD Islam Terpadu Se-Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal  
Ditulis Oleh : Nurhayani  
NIM : 2350100047  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**

Padangsidimpuan, 24 Juni 2025  
Direktur Pascasarjana,  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN



**Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL**  
NIP. 19680704 200003 1 003

## HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurhayani

NIM : 2350100047

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Pada Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Kegamaan di SD Islam Terpadu Se-Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, beserta perangkat yang ada** (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*Data Base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juni 2025

Yang Menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDEMPUNAN



Nurhayani

NIM. 2350100047

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nurhayani  
NIM : 2350100047  
Judul : Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Pada Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Kegamaan di SD Islam Terpadu Se-Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali arah tim pembimbing dan beberapa kutipan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tesis ini merupakan plagiasi atau sepenuhnya dituliskan kepada pihak lain, maka Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dapat menarik gelar kemaagisteraan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, Juni 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDEMPUMAN



  
Nurhayani

NIM. 2350100047

## ABSTRAK

**Nama : Nurhayani**  
**NIM : 2350100047**  
**Judul : Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Pada Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Keagamaan di SD Islam Terpadu Se-Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pembinaan akhlak mulia pada siswa melalui program ekstrakurikuler keagamaan di SD Islam Terpadu se-Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya peran pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam hal akhlak mulia yang merupakan tujuan utama pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak mulia siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah SD Islam Terpadu se-Kecamatan Panyabungan sudah baik dalam hal melaksanakan fungsi perencanaan yang dimulai dari penyusunan program tahunan, silabus, dan RPP untuk program pembinaan akhlak mulia peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, fungsi pengorganisasian di SD Islam Terpadu se-Kecamatan Panyabungan telah melakukan Pengorganisasian dengan melibatkan pembagian tugas kepada guru, wali kelas, dan pembina ekstrakurikuler untuk memastikan setiap kegiatan berjalan efektif. Koordinasi yang baik antara semua pihak sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan pemelihan guru yang profesional dan kompeten dalam membimbing anak-anak dalam membina akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Fungsi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Islam Terpadu se-Kecamatan Panyabungan dilakukan secara rutin dan terstruktur. Metode yang digunakan termasuk keteladanan, pembiasaan, dan pemberian nasihat bijak. Misalnya, dalam kegiatan remaja masjid, sholat fardu berjama'ah, sholat Duha dan melaksanakan setoran hafalan Al-Qur'an siswa diajak untuk aktif dalam kegiatan keagamaan yang membentuk karakter religius dan akhlak mulia, tidak hanya itu saja adapun jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD Swasta Islam Terpadu Se-Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yaitu melaksanakan kewajiban sholat fardu secara berjama'ah, kultum, tausiyah dan tahfizh serta pramuka. Fungsi pengawasan SD Islam Terpadu se-Kecamatan Panyabungan menerapkan sistem evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program ekstrakurikuler dalam membentuk akhlak mulia peserta didik. Meskipun dokumentasi kegiatan belum dibukukan secara khusus, evaluasi ini penting untuk memastikan kegiatan tetap sesuai dengan tujuan awal dan memberikan dampak positif bagi siswa. Ketiga sekolah menerapkan pendekatan manajemen pendidikan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pembinaan akhlak mulia melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan melibatkan semua komponen sekolah dan menerapkan metode yang efektif, diharapkan peserta didik dapat berkembang menjadi individu yang berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.

**Kata Kunci:** Manajemen, Pembinaan Akhlak Mulia, Ekstrakurikuler Keagamaan

## ABSTRACT

**Name** : Nurhayani  
**Student Registration Number** : 23 501 000 47  
**Title** : **Management of Noble Character Development in Students Through Religious Extracurricular Programs at Integrated Islamic Elementary Schools in Panyabungan Subdistrict, Mandailing Natal Regency**

**This study aims to describe and analyse the management of noble character development in students through religious extracurricular programs at Integrated Islamic Elementary Schools in Panyabungan Subdistrict, Mandailing Natal Regency.**

The context of this study is based on the critical significance of education in developing students' personalities, particularly the growth of noble character, which is a key goal of Islamic education. This study applies a qualitative descriptive method combined with a case study approach. Data were gathered via observation, in-depth interviews, and documentation. The data show that these schools have effectively managed the Islamic moral character development through religious extracurricular activities. In terms of preparation, the schools have created annual programs, syllabi, and lesson plans to promote noble character through extracurricular activities. The organizational function involves the distribution of responsibilities among teachers, homeroom teachers, and extracurricular advisors to ensure that each activity runs effectively. Good coordination and the selection of professional, competent educators are essential to creating a conducive learning environment and effectively guiding students' character formation. The implementation function is carried out on a regular and methodical basis. Modelling, habituation, and smart advise are some of the methods used. Students participate actively in religious activities that promote both spiritual and moral qualities, such as youth mosque programs, congregational prayers, Duha prayers, and Qur'an memorisation workshops. Other religious extracurricular activities include daily congregational prayers, short lectures (kultum), religious discussions (tausiyah), Qur'an memorisation (tahfizh), and scouting. The monitoring function entails conducting periodic evaluations to determine the success of extracurricular programs in developing kids' noble character. Although formal documentation of these activities is relatively scarce, such assessments are critical in ensuring that programs meet their intended objectives and have a beneficial impact on students. In all, the three schools apply an educational management approach that includes planning, organizing, implementation, and supervision in nurturing noble character through extracurricular activities. By involving all school components and implementing effective methods, students are expected to grow into individuals of noble character in accordance with Islamic values.

**Keywords:** Management, Noble character Development, Religious Extracurricular Activities

## خلاصة البحث

الاسم : نور حياي  
رقم التسجيل : 2350100047  
عنوان البحث : إدارة تنمية الأخلاق النبيلة لدى التلاميذ من خلال البرامج الدينية اللامنهجية في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة في مقاطعة بانيابونجان، مقاطعة ماندايلينج ناتال

يهدف هذا البحث إلى وصف وتحليل إدارة تنمية الأخلاق النبيلة لدى التلاميذ من خلال البرامج الدينية اللامنهجية في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة في مقاطعة بانيابونجان، مقاطعة ماندايلينج ناتال. وتستند خلفية هذا البحث إلى أهمية دور التعليم في بناء شخصية التلاميذ، لا سيما فيما يتعلق بالأخلاق النبيلة التي تُعد الهدف الرئيسي للتربية الإسلامية. أما المنهج المستخدم هو المنهج الوصفي النوعي مع منهج دراسة الحالة. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة المعمقة والتوثيق. بناءً على نتائج البحث التي أجرتها الباحثة، يمكن الاستنتاج أن تنمية الأخلاق النبيلة للتلاميذ من خلال الأنشطة الدينية اللامنهجية في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة في جميع أنحاء مقاطعة بانيابونجان جيدة من حيث تنفيذ وظيفته التخطيط بدءًا من إعداد البرامج السنوية والمناهج الدراسية وخطة العمل الإقليمية لبرنامج تنمية الأخلاق النبيلة للتلاميذ من خلال الأنشطة اللامنهجية. وقد نفذت وظيفة التنظيم في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة في جميع أنحاء مقاطعة بانيابونجان التنظيم من خلال تقسيم المهام بين المعلمين ومعلمي الفصول الدراسية ومعلمي الأنشطة اللامنهجية لضمان سير كل نشاط بفعالية. يعد التنسيق الجيد بين جميع الأطراف أمرًا بالغ الأهمية لخلق البيئة التعليمية المواتية واختيار المعلمين المحترفين والكفؤين لتوجيه الأطفال في تنمية أخلاق التلاميذ من خلال الأنشطة اللامنهجية. يتم تنفيذ وظيفة الأنشطة اللامنهجية في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة في جميع أنحاء مقاطعة بانيابونجان بالشكل الروتيني وبالطريقة المنظمة. وتشمل الأساليب المستخدمة القدوة والتعود وتقديم المشورة الحكيمة. على سبيل المثال، في أنشطة شباب المساجد، وصلاة الجماعة، وصلاة الضحى، وتحفيظ القرآن الكريم، يُدعى التلاميذ للمشاركة في الأنشطة الدينية التي تُصقل الشخصية الدينية والأخلاق النبيلة. ليس هذا فحسب، بل تُقدم المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة في جميع أنحاء مقاطعة بانيابونجان، مقاطعة ماندايلينج ناتال، أيضًا أنواعًا من الأنشطة الدينية اللامنهجية، مثل أداء الصلاة بالجماعة، والصلوات، والتوصية، والتحفيز، والكشافة. وتطبق الوظيفة الإشرافية للمدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة في جميع أنحاء مقاطعة بانيابونجان نظام تقييم يُجرى دوريًا لتقييم فعالية البرامج اللامنهجية في صقل الأخلاق النبيلة لدى التلاميذ. ورغم عدم تسجيل الأنشطة بشكل دقيق، إلا أن هذا التقييم مهم لضمان توافيقها مع الأهداف الأولية وتأثيرها الإيجابي على التلاميذ. وتطبق المدرسة الثلاث نَهجًا إداريًا تربويًا يشمل التخطيط والتنظيم والتنفيذ والإشراف في تعزيز الأخلاق النبيلة من خلال الأنشطة اللامنهجية. من خلال إشراك جميع مكونات المدرسة وتطبيق أساليب فعّالة، يُتوقع أن يتطور التلاميذ ليصبحوا أفرادًا ذوي الأخلاق النبيلة تتوافق مع القيم الإسلامية.

**الكلمات المفتاحية:** الإدارة، التنمية الأخلاقية النبيلة، الأنشطة اللامنهجية الدينية

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak di lambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>sa</i>	š	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>ha</i>	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>zal</i>	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>ṣad</i>	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>ḍad</i>	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>ṭa</i>	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>ẓa</i>	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'ain</i>	‘	Koma terbalik di atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Ki
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En

و	<i>Wau</i>	W	We
هـ	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	..’..	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	<i>fathah</i>	A	A
—	<i>Kasrah</i>	I	I
— وُ	<i>ḍommah</i>	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
..... ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وُ.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ.....ى	<i>fat hah dan alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	i	I dan garis di bawah
وُ.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### D. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

### E. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

أل. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Tesis ini dapat diselesaikan, dengan judul: "Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Pada Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Keagamaan di SD Islam Terpadu Se-Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal". Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., mudah-mudahan kita mendapat syafaatnya dikemudian hari.

Tesis ini merupakan salah satu dari syarat untuk menyelesaikan studi S-2 di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Karena peneliti hanyalah manusia, dan memahami bahwa hasil yang disajikan dalam Tesis ini akan memiliki banyak kekurangan. Demi pendidikan dan ilmu pengetahuan secara umum, peneliti terbuka terhadap masukan dan rekomendasi dari semua orang. Meskipun menghadapi beberapa tantangan dan keterbatasan, tesis saya dapat diselesaikan dengan bantuan banyak orang yang telah berjuang, membantu, dan menyemangati saya selama ini.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, juga memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta seluruh civitas akademik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

dan Dr. Hj. Zulhingga, M.Ag., Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta seluruh civitas akademik yang telah memberikan arahan tentang penulisan tesis ini.

3. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd. sebagai ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Hj. Zulhingga, M.Ag. selaku Pembimbing I peneliti dalam menyelesaikan penulisan tesis ini, banyak pikiran dan waktu yang tercurahkan dalam menyelesaikan tesis ini, semoga Allah membalas kebbaikannya.
5. Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. selaku Pembimbing II peneliti dalam menyelesaikan penulisan tesis ini, banyak pikiran dan waktu yang tercurahkan dalam menyelesaikan tesis ini, semoga Allah membalas kebbaikannya.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen serta Staf Administrasi Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah banyak membantu hingga terselesainya studi ini.
7. Teristimewa kepada Ayah tercinta Alm. Zainal dan ibu tersayang Maimunah yang telah berpulang ke pangkuan Ilahi. Terima kasih atas cinta, dukungan, dan teladan yang telah Ayah berikan selama ini. Semoga Ayah dan Ibunda tenang di sisi-Nya. Suami terescinta, abang dan kakak tersayang yang menjadi sumber motivasi bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Kepala SD IT Al-Munawwar, Al-Husnayain, dan Al-Furqon beserta dewan guru dan stap-stap madrasah yang telah banyak membantu peneliti dalam mengembangkan penelitian Tesis ini.

Sebagai penutup, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam perkuliahan dan penulisan tesis ini, tetapi tidak mungkin disebutkan satu per satu. Saya berdoa semoga Allah SWT membalas kerendahan hati dan kedermawanan mereka dan semoga tesis ini dapat membantu orang-orang yang sedang berjuang. Aamiin.

Padangsidempuan,  
Penulis



**Nurhayani**  
**NIM. 2350100047**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PEGESAHAN PEMBIMBING	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	
PENGESAHAN DIREKTUR	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK .....	i
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>9</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>10</b>
<b>E. Batasan Istilah.....</b>	<b>11</b>
<b>F. Batasan Masalah .....</b>	<b>14</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>14</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
<b>A. Kerangka Teori.....</b>	<b>17</b>
1. Manajemen Akhlak.....	17
2. Prinsip-Prinsip Manajemen .....	32
<b>B. Pembinaan Akhlak Mulia .....</b>	<b>33</b>
1. Pembinaan.....	33
2. Akhlak Mulia .....	38
3. Pembinaan Akhlak Mulia .....	55
<b>C. Program Ekstrakurikuler Keagamaan .....</b>	<b>56</b>
<b>D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....</b>	<b>61</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>64</b>
<b>A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....</b>	<b>64</b>
<b>B. Setting Penelitian .....</b>	<b>65</b>
<b>C. Subjek Penelitian .....</b>	<b>65</b>
<b>D. Sumber Data.....</b>	<b>66</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>67</b>
<b>F. Uji Keabsahan Data .....</b>	<b>71</b>
<b>G. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>72</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>75</b>
<b>A. Temuan Umum .....</b>	<b>75</b>
1. Profil SD Islam Terpadu Al-Munawwar .....	75
2. Profil SD Islam Terpadu Al-Furqon .....	76
3. Profil SD Islam Terpadu Al-Husnayain .....	81

<b>B. Temuan Khusus .....</b>	<b>83</b>
1. Perencanaan Program Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di Di SD Islam Terpadu Al-Munawwar, SD Islam Terpadu Al-Husnayain dan SD Islam Terpadu Al-Furqon Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal .....	83
2. Pengorganisasian Program Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di Di SD Islam Terpadu Al-Munawwar, SD Islam Terpadu Al-Husnayain dan SD Islam Terpadu Al-Furqon Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.....	89
3. Pelaksanaan Program Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di Di SD Islam Terpadu Al-Munawwar, SD Islam Terpadu Al-Husnayain dan SD Islam Terpadu Al-Furqon Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal .....	92
4. Pengawasan (Controlling) Pembinaan Akhlak Mulia Pada Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Keagamaan di Di SD Islam Terpadu Al-Munawwar, SD Islam Terpadu Al-Husnayain dan SD Islam Terpadu Al-Furqon Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.....	104
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Di SD Islam Terpadu Al-Munawwar, SD Islam Terpadu Al-Husnayain dan SD Islam Terpadu Al-Furqon Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.....	108
<b>C. Analisis Hasil Penelitian.....</b>	<b>111</b>
<b>D. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>112</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>115</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>115</b>
<b>B. Saran-Saran.....</b>	<b>117</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara .....	70
Tabel 4.1 Profil sederhana SD Islam Terpadu Al-Munawwar .....	75
Tabel 4.2 Daftar Nama-Nama Guru SD IT Al-Furqon .....	77
Tabel 4.3 Jumlah siswa SD IT Al-Furqon Madina 2024/2025.....	79
Tabel 4.4 Daftar Sarana dan prasarana SD IT Al-Furqon .....	80
Tabel 4.5 Daftar Nama-Nama Guru SD IT Al-Husnayain.....	82



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup.....	xiv
Lampiran 2. Surat Izin Riset.....	xv
Lampiran 3. Surat Balasan Riset .....	xvi
Lampiran 4. Pedoman Wawancara .....	xvii
Lampiran 5. Pedoman Observasi.....	xix
Lampiran 6. Dokumentasi	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam juga bertujuan proses pengembangan karakter dan keterampilan di sekolah, rumah, dan masyarakat.<sup>1</sup> Tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 20 tahun 2003 BAB I Pasal 3 yaitu; *“Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”*. Apabila dipahami, tujuan pendidikan nasional di atas relevan dengan tujuan Pendidikan Islam relevan dengan rumusan hasil keputusan seminar pendidikan Islam se-Indonesia tanggal 07 sampai dengan 11 mei 1960 di Cipayung Bogor ialah; *“Menanamkan takwa dan akhlak mulia serta menegakan kebenaran dalam rangka membentuk manusia berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam”*.<sup>2</sup> Meningkatkan keimanan, pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam pada diri peserta didik merupakan hakikat Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk membentuk akhlak atau perilaku peserta didik.<sup>3</sup>

Dengan pemanfaatan sumber daya yang mendukung tujuan ini, pendidikan Islam berupaya menanamkan prinsip-prinsip moral yang naik ke tingkat kebajikan yang mulia. Pencantuman mata pelajaran agama dalam materi kurikulum semua

---

<sup>1</sup> Moh. Makin Baharuddin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2010). hlm.31.

<sup>2</sup> Moh. Makin Baharuddin. *Manajemen...*, hlm. 1

<sup>3</sup> Zulhammi, “Kepribadian Rasulullah SAW Sebagai Guru Profesional,” *Jurnal Darul ‘Ilmi* 2, no. 1 (2014): 59–73.

jenis, jalur, dan jenjang pendidikan diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagaimana tercantum dalam pasal 37 ayat 1 a. Dengan demikian, tujuan Pendidikan Agama Islam di Indonesia adalah untuk membantu para lulusan perguruan tinggi yang dipandang sebagai orang-orang yang berakhlak mulia dan berpendidikan tinggi untuk menjadi umat Islam yang lebih taat.<sup>4</sup>

Mencapai akhlak al-karimah, puncak keunggulan moral, merupakan tujuan utama pendidikan Islam. Tujuan ini konsisten dengan dan melengkapi tujuan utama misi kerasulan, yaitu membantu manusia mengembangkan karakter moral yang baik. Setiap individu wajib menunjukkan standar moral tinggi tersebut dalam interaksinya dengan Allah (SWT), dirinya sendiri, orang lain, dan hewan lain, serta dengan lingkungannya.<sup>5</sup>

Upaya peningkatan pendidikan difokuskan pada menghasilkan tenaga kerja yang kompeten yang mampu menangani masalah dan tuntutan masa depan. Pendidikan memungkinkan pengembangan kepribadian individu secara menyeluruh dan realisasi penuh potensi mereka sebagai sumber daya. Komponen akademis dan nonakademis dari inisiatif peningkatan sekolah mencakup berbagai kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, serta program kegiatan sistematis dan nonsistematis lainnya. Dengan cara ini, diharapkan siswa akan memperoleh pendidikan yang menyeluruh yang memungkinkan mereka memanfaatkan berbagai gaya belajar mereka sebaik-baiknya. Tujuan dari bimbingan dan pengembangan

---

<sup>4</sup> Moh. Makin Baharuddin, *Manajemen Pendidikan Islam*, 2010..., hlm. 19.

<sup>5</sup> Imam Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (November 2015): 1–16.

siswa adalah untuk memberikan anak-anak berbagai pengalaman yang akan berguna bagi mereka sepanjang hidup mereka. Sekolah sering kali terlibat dalam apa yang dikenal sebagai kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk membimbing dan mengembangkan murid-murid mereka.<sup>6</sup>

Aturan yang berhubungan dengan pembinaan ada pada Permendiknas No 39 Tahun 2008 mengenai pembinaan kesiswaan bab I pasal 1:

*“Siswa harus didorong untuk mengembangkan potensi penuh mereka di semua bidang kehidupan mereka, termasuk bakat, minat, dan kreativitas mereka. Sekolah harus menjadi tempat yang aman di mana siswa dapat belajar dan berkembang, bebas dari kekuatan luar yang dapat merusak misinya. Siswa harus didorong untuk mencapai potensi akademis dan pribadi mereka sepenuhnya, sesuai dengan minat dan kekuatan mereka. Terakhir, siswa harus dipersiapkan untuk menjadi warga negara yang baik yang demokratis, menghormati hak asasi manusia, dan mampu bekerja sama dalam masyarakat madani”.*<sup>7</sup>

Rencana kerja/kalender tahunan satuan pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 hendaknya memuat kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pencapaian tujuan kurikulum, karena kegiatan tersebut merupakan alat operasional, pelengkap, dan penyempurna kurikulum.<sup>8</sup> Pasal 2 Permendikbud RI No 62 Tahun 2014 (Permendikbud) mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai program dalam kurikulum yang tidak secara tegas ditetapkan alokasi waktunya dalam kurikulum. Peraturan ini berlaku untuk sekolah dasar dan menengah di Indonesia.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Elisa Ratnasari, “Manajemen Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler,” *Jurnal Islamic Education Manajemen* 5, no. 2 (2020): 221–30.

<sup>7</sup> Mualimin, “Pembinaan Pendidikan Karakter Akhlak Mulia Melalui Ekstrakurikuler,” *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 12, no. 1 (2015): 94–116.

<sup>8</sup> Mualimin.

<sup>9</sup> Ayep Rosidi, “Manajemen Pendidikan Dalam Kebijakan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dan Madrasah,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Hadi* 2, no. 1 (2022): 1–5.

Proses evaluasi lembaga pendidikan (guru) memungkinkan mereka mengukur keberhasilan pembinaan perkembangan siswa. Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler membantu menjembatani kesenjangan antara berbagai kebutuhan perkembangan anak, termasuk variasi dalam keyakinan moral inti, sikap, bakat, dan kreativitas. Siswa dituntut untuk meningkatkan kualitas unik mereka, seperti keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan kapasitas untuk tumbuh dan menemukan potensi mereka, melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Keuntungan sosial dari kegiatan ekstrakurikuler juga substansial.

Cara paling efektif bagi siswa untuk mengasah keterampilan, minat, dan potensinya adalah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dalam mengelola siswa, tidak adil jika kegiatan ekstrakurikuler lebih diutamakan daripada kegiatan akademis atau sebaliknya. Karena keduanya saling melengkapi, pembinaan dan pengembangan keterampilan merupakan dua proses yang saling bergantung dan harus dilakukan.

Semua data yang dipakai ialah analisis ini berasal dari kerja lapangan, yang merupakan bagian integral dari studi ini. Siswa yang belum menggapai tingkat akhir suatu lembaga pendidikan (sekolah) sering dievaluasi dengan naik satu kelas atau tidak naik satu kelas, dan dengan lulus atau tidak lulus pada tingkat akhir. Seperti yang diharapkan, prosedur penilaian yang dipakai oleh pendidik dilandaskan pada standar yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan.

Saat ini, program pembinaan peserta didik di tingkat satuan pendidikan belum optimal dalam hal: pembinaan keimanan dan ketakwaan siswa pada Tuhan YME; pembinaan kepribadian dan akhlak mulia peserta didik di sekolah;

pembinaan kebugaran jasmani dan kreativitas siswa; pembinaan apresiasi dan kreasi seni siswa; dan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan pembinaan peserta didik. Sebagian besar pendidik dalam menjalankan tugasnya belum menyadari bahwa mereka bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang peserta didik di luar kelas, sehingga hal ini menjadi permasalahan.<sup>10</sup>

Apakah administrasi dan pelaksanaan pengembangan siswa telah dilakukan dengan cara yang memaksimalkannya? Dan apakah hal itu sepadan dengan kenyataan bahwa pengembangan siswa dapat mencapai dan menghasilkan hasil yang sangat baik jika dikelola sesuai prosedur? Tidak ada kesinambungan dengan program lain karena pemangku kepentingan belum mengelola pertumbuhan siswa dengan baik dan karena perencanaan, metode pelaksanaan, dan pengawasan tidak sistematis. Bergantung pada kekuatan dan kelemahan masing-masing sekolah, pengembangan siswa memainkan peran penting dalam memaksimalkan kesempatan pendidikan bagi siswa untuk berhasil secara akademis dan ekstrakurikuler.

Berdasarkan data yang dihimpun dari hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2024, sekolah ini telah menorehkan prestasi akademik dan non-akademik yang signifikan. Khususnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator BK, sangat sedikit kasus kenakalan siswa, dan

---

<sup>10</sup> Oscar Gare Fufindo, "Pembinaan Kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 1, no. 1 (2013): 444–61.

sebagian besar siswa didorong untuk mengembangkan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang berujung pada peningkatan prestasi siswa.<sup>11</sup>

Sebagai tahapan strategis dalam upaya peningkatan capaian kurikulum internal sekolah dan kualitas siswa dalam bidang akademik, pembinaan dikelola oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah SD IT untuk urusan kesiswaan, dan semua guru. Guru memberikan arahan dan pengaturan secara internal, membuat proyeksi perencanaan pencapaian target setiap triwulan dan evaluasi menyeluruh di akhir setiap semester. Untuk memastikan bahwa siswa memperoleh keterampilan keras dan lunak sebagai bagian dari pengembangan akademik dan pribadi mereka, VP urusan kesiswaan bekerja sama erat dengan semua direktur program untuk melacak apakah pembinaan ekstrakurikuler telah mencapai tujuannya atau tidak. Dengan kunci minat dan pembinaan dalam program kegiatan ekstrakurikuler, sekolah senantiasa memasukkan pengembangan diri terkait akhlak mulia sebagai nilai dalam setiap kegiatan yang diikuti siswa. Hal ini membantu memastikan siswa memiliki sikap konsisten dan perilaku terpuji. Meskipun demikian, kami mampu mengatasi tantangan ini melalui kemandirian siswa sesuatu yang mungkin tidak ada di sekolah lain dan koordinasi yang intens antara mentor yang berkonsentrasi pada kegiatan ekstrakurikuler dan administrasi sekolah.

Program konseling untuk masalah akademis, pribadi, dan profesional ialah salah satu program layanan yang diikuti oleh siswa sebagai pelatih. Siswa mendapatkan perawatan individual berdasarkan status kesehatan mental mereka

---

<sup>11</sup> Observasi, SD IT Al-Furqon, Al-Husnayain, dan Al-munawwar Mandailing Natal, 02 Oktober 2024.

dalam upaya menjaga kesehatan emosional dan perilaku mereka serta menjauhi perilaku yang dapat merugikan diri mereka sendiri atau sekolah. Ada dorongan terus-menerus bagi siswa untuk berprestasi lebih baik di sekolah, dan dorongan itu menjadi lebih kuat saat mereka memasuki dunia kerja; lulusan dengan nilai di atas rata-rata didorong untuk melanjutkan studi mereka.

Untuk menjadikan lingkungan sekolah lebih mendukung nilai-nilai moral di kalangan siswa dan pemangku kepentingan lainnya serta untuk meningkatkan prestasi siswa, penelitian pendahuluan ini menyoroti sejumlah area yang memerlukan penyelidikan lebih mendalam terkait dengan administrasi program pengembangan siswa. Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Munawwar, Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Husnayain, dan SD Islam Terpadu Al-Furqon semuanya menganut prinsip dan praktik yang sama dalam hal manajemen pengembangan. Dari pelaksanaan program melalui kegiatan ekstrakurikuler, pemangku kepentingan dalam pengembangan siswa akan menentukan apakah program tersebut mematuhi proses kebijakan hukum dan kriteria kompetensi yang relevan. Atas dasar pentingnya masalah tersebut untuk dikaji dan dikembangkan, maka masalah yang akan diteliti dalam bentuk penelitian kualitatif deskriptif, dengan judul: **Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Pada Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Keagamaan di SD Islam Terpadu Se-Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana perencanaan program pembinaan akhlak mulia peserta didik melalui ekstrakurikuler keagamaan di SD Islam Terpadu Se-Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana pengorganisasian program pembinaan akhlak mulia peserta didik melalui ekstrakurikuler keagamaan di SD Islam Terpadu Se-Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimana pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia peserta didik melalui ekstrakurikuler keagamaan di SD Islam Terpadu Se-Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
4. Bagaimana pengawasan (*controlling*) pembinaan akhlak mulia pada siswa melalui program ekstrakurikuler keagamaan di SD Islam Terpadu Se-Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
5. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Islam Terpadu Swasta Se-Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui perencanaan program pembinaan akhlak mulia peserta didik melalui ekstrakurikuler keagamaan di SD Islam Terpadu Se-Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian program pembinaan akhlak mulia peserta didik melalui ekstrakurikuler keagamaan di SD Islam Terpadu Se-Kecamatan

Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

3. Untuk mengetahui pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia peserta didik melalui ekstrakurikuler keagamaan di SD Islam Terpadu Se-Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
4. Untuk mengetahui pengawasan (*controlling*) pembinaan akhlak mulia pada siswa melalui program ekstrakurikuler keagamaan di SD Islam Terpadu Se-Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
5. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SD Islam Terpadu Swasta Se-Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian ini dengan harapan dapat memberikan temuan yang bermanfaat, seperti:

1. Secara teoritis, penelitian ini akan membantu memajukan manajemen pendidikan Islam dengan memberikan pencerahan pada manajemen pengembangan siswa dan topik-topik terkait lainnya.
2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Lembaga pendidikan dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk menginformasikan kebijakan tentang pertumbuhan siswa di sekolah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.

- b. Bagi *Stakeholder*

Dengan harapan bahwa praktisi pendidikan (pemangku

kepentingan) akan menggunakan informasi ini untuk meningkatkan standar kualitas dan keterampilan mereka yang bekerja untuk mendukung siswa.

c. Bagi *Peserta Didik*

Mampu mengkomunikasikan dan mencerahkan semua warga sekolah tentang bagaimana meningkatkan karakter moral anak-anak melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan iklim sekolah, meningkatkan persaingan, dan meningkatkan prestasi akademik.

## E. Batasan Istilah

Hasibuan berpendapat bahwa manajemen ialah ilmu dan seni, dan manajemen memerlukan pengawasan terhadap proses pengorganisasian dan pengarahan penggunaan berbagai sumber daya, termasuk sumber daya manusia, untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>12</sup>

Menurut Terry, manajemen ialah suatu proses unik yang melibatkan penentuan tujuan, pengembangan strategi untuk menggapai tujuan tersebut, dan terakhir, pemantauan dan evaluasi kinerja.<sup>13</sup>

Untuk menyelesaikan masalah dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia melalui orang lain guna mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya, manajemen ialah ilmu atau seni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). hlm. 2.

<sup>13</sup> Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal* (1, no. 3 (2023): 51–61.

<sup>14</sup> Dedi Lazwardi, "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7, no. 1 (2017): 99–112.

Akar kata bahasa Inggris "plan" (yang berarti "merencanakan") dan "plan," "design," dan "intent" adalah "planning." Rencana adalah hasil akhir dari proses perencanaan, yang merupakan suatu tindakan. Proses perencanaan meliputi penentuan apa yang perlu dijalankan dan bagaimana melakukannya, serta penetapan tujuan, kebijakan, instruksi, proses, dan teknik untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>15</sup>

Eksekusi, yang terkadang dikenal sebagai tindakan, adalah proses menjalankan rencana dan memastikan bahwa karyawan memenuhi tanggung jawab mereka. Pekerja segera menjalankan rencana berdasarkan keterampilan dan proporsi mereka, terlibat dalam kegiatan konkret yang bertujuan mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya; hal ini dicapai melalui komunikasi yang konsisten, hubungan interpersonal yang positif, kepemimpinan yang kuat, motivasi, arahan, dan pengawasan; dan terakhir, dengan meningkatkan sikap dan moral setiap anggota kelompok.<sup>16</sup>

Istilah "bina" "proses, cara, perbuatan pembinaan," "pembaruan," "perbaikan," "usaha," "perbuatan," dan "kegiatan" mendefinisikan konsep dasar pembinaan dalam KBBI.<sup>17</sup> Untuk memanfaatkan semua sumber daya, bahkan yang tidak berhubungan langsung dengan orang, pembinaan memerlukan sejumlah tindakan resmi dan informal.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, II (Bandung: Pustaka Setia, 2014). hlm. 211.

<sup>16</sup> Martin and Nurhattati Fuad, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep Dan Aplikasinya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014). hlm. 22.

<sup>17</sup> Nurhasanah and Didik Tumianto, *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Bina Sarana Pustaka, 2007). hlm. 67.

<sup>18</sup> Siti Hawa, Syarifah, and Muhammad, "Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) di SD Negeri 17 Pangkalpinang," *Sustainable* 4, no. 2 (2021): 75–90.

Kekuatan besar dan luar biasa yang dapat menarik banyak orang untuk memahami Islam adalah kekuatan nilai-nilai yang baik. Di sisi lain, akhlak yang mulia lebih penting daripada sejumlah perilaku lainnya. Selain itu, sebagaimana dinyatakan oleh Al-Wasithi, ada ulama yang berpendapat sebagai berikut: “Perilaku yang terpuji secara moral termasuk menahan amarah atas nama Allah, menunjukkan kegembiraan (kecuali terhadap orang yang berbuat bid'ah dan zalim), memaafkan orang yang bersalah kepada Anda (dalam batas yang wajar) kecuali tujuannya adalah untuk memberi pelajaran atau menegakkan hukum, dan tidak mengganggu umat Islam lainnya (dalam batas yang wajar) kecuali tujuannya adalah untuk memperbaiki kejahatan atau memulihkan hak yang terzalimi.”<sup>19</sup>

Menurut Aqib dan Sujak, ekstrakurikuler ialah segala bentuk pembelajaran yang berlangsung di luar jam pelajaran reguler. Untuk berkembang menjadi individu yang berwawasan luas, kegiatan ini berlangsung di dalam dan di luar kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan, mengasah kemampuan, dan mengasimilasi prinsip-prinsip agama, serta standar sosial lokal, nasional, dan internasional. Di bawah arahan dan pengawasan unit pendidikan, siswa terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler di luar hari jam belajar.<sup>20</sup>

## **F. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya dilakukan pada tiga sekolah di kecamatan Panyabungan yang berbasis Islam Terpadu yaitu SD Islam Terpadu Al-Munawwar, Al-furqon,

---

<sup>19</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). hlm. 221.

<sup>20</sup> Aqib, Zainal, and Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Jakarta, 2011). hlm.33.

dan Alh-Husnayain. Serta, hanya berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk pembinaan akhlak mulia siswa.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Kerangka diskusi berikut dikembangkan untuk membantu perdebatan dan pemahaman penelitian ini:

Dalam BAB I, Pendahuluan, diberikan beberapa konteks untuk subjek penelitian yang sedang dibahas dengan menguraikan masalah dan memberikan bukti bahwa masalah tersebut ada; juga menekankan pentingnya masalah yang sedang dibahas. Pembatasan pada masalah; identifikasi dan deskripsi komponen yang relevan dari subjek yang diteliti. Pembatasan istilah; definisi yang diberikan untuk memastikan bahwa tidak ada yang salah memahami makna frasa judul. Proses merumuskan masalah memerlukan pengembangan pertanyaan yang akan dibahas melalui penelitian sambil tetap menjaga hubungan dengan penekanan utama masalah tersebut. Sasaran penelitian; pernyataan yang mengungkapkan temuan dari upaya penelitian. Baik aspek teoritis maupun praktis dari penelitian berkontribusi pada kemajuan pengetahuan dan memberikan informasi berharga untuk pengambilan keputusan.

Landasan teori, meliputi pembahasan tentang pemaparan mengenai objek penelitian sesuai dengan teori atau konsep yang diperoleh dari semua sesuatu yang dijadikan acuan dalam penelitian, diuraikan pada BAB II yang disebut Tinjauan Pustaka. Pokok bahasan yang akan dibahas adalah tentang penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD Islam Terpadu di Kecamatan

Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, dengan tujuan untuk menilai akhlak siswa.

Subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik jaminan keabsahan data, dan analisis data semuanya tercakup dalam Bab III metodologi penelitian, yang merupakan bagian selanjutnya yang dikhususkan untuk metode yang digunakan untuk menyelesaikan atau menentukan keberhasilan penelitian.

Pembahasan selanjutnya mengenai Bab IV Hasil Penelitian yang menguraikan tentang temuan utama dari penelitian yang telah dilakukan. Tujuan bab ini adalah menyampaikan hasil pengumpulan data dan analisis data secara sistematis dan objektif, contoh data yang dikumpulkan dan di analisis hasil wawancara, angket, observasi, dokumentas dan disajikan dalam bentuk tabel, grafik maupun narasi.

Pembahasan di Bab V ialah bab yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran, Bab ini bertujuan untuk mengulas dan menjelaskan lebih dalam makna dari hasil penelitian. Di sinilah peneliti menunjukkan bagaimana temuan penelitian berhubungan dengan teori, literatur, dan pertanyaan penelitian, tujuan utama dari Bab V yaitu. Menjelaskan makna dari hasil penelitian yang diuraikan di Bab IV. Menjawab rumusan masalah berdasarkan data dan temuan. Menjelaskan mengapa hasilnya seperti itu, apa faktor penyebabnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kerangka Tori

##### 1. Manajemen Akhlak

###### a. Pengertian Manajemen

Secara bahasa manajemen berasal dari bahasa latin yaitu dari kata “*manus*” yang artinya “tangan” dan “*agere*” yang berarti “melakukan”. Manajemen, adalah tindakan mewujudkan rencana, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengelola tindakan sehingga sumber daya suatu organisasi digunakan dengan baik untuk mencapai tujuannya.<sup>21</sup> Tujuan manajemen adalah untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya organisasi secara efisien dan efektif dalam mengejar tujuan yang ditetapkan melalui penggunaan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.<sup>22</sup>

Manajemen adalah proses mengarahkan dan mengoordinasikan kegiatan suatu organisasi untuk memaksimalkan penggunaan sumber dayanya, baik sumber daya tersebut manusia maupun material, utamanya sumber daya alam dalam pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan.<sup>23</sup> Menurut Sephiana manajemen adalah

---

<sup>21</sup> Mamduh Hanafi, “Konsep Dasar Dan Perkembangan Teori Manajemen” (Perpustakaan UT, 2015), <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/EKMA4116-M1.pdf>. hlm. 65.

<sup>22</sup> Mamduh Hanafi. “Konsep Dasar...”, hlm. 66.

<sup>23</sup> Ahmad Zubair, “Manajemen Peningkatan Kinerja Guru,” *Jurnal Manager Pendidikan* 11, no. 4 (2017): 305–11.

"ilmu atau seni merencanakan, mengorganisasikan, menerapkan, dan mengendalikan" yang sudah ditetapkan.<sup>24</sup> Menurut Sephiana manajemen adalah "ilmu atau seni merencanakan, mengorganisasikan, menerapkan, dan mengendalikan" yang diterapkan pada masalah dengan bantuan orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>25</sup>

Menurut Terry, Dalam hal tenaga kerja manusia dan sumber daya lainnya, manajemen adalah tentang mengarahkan dan mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>26</sup> Manajemen adalah tindakan mengoordinasikan upaya orang, tim, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi (Harsey dan Blanchard, 2015). Jika dipahami secara harfiah, manajemen hanyalah proses pengumpulan dan pendokumentasian berbagai informasi secara sistematis untuk menyediakan pengetahuan tersebut dan mempermudah pengambilannya secara keseluruhan.<sup>27</sup>

Untuk menggapai maksud organisasi secara efisien dan efektif, manajemen memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengelolaan operasi.

---

<sup>24</sup> Ahmad Zubair, "Manajemen Peningkatan Kinerja Guru," *Jurnal Manager Pendidikan* 11, no. 4 (2017): 305–11.

<sup>25</sup> Dedi Lazwardi, "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan."

<sup>26</sup> Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry."

<sup>27</sup> Moh. Makin Baharuddin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2010).

Pekerjaan yang memiliki manajemen akan menghasilkan kinerja yang berkualitas. Allah SWT juga mencintai perbuatan yang termanajemen dengan baik. Yang mana Hadis No. 1113 yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani dalam *Mu'jam Austh* Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan dengan tepat, terarah, dan tuntas*”.<sup>28</sup>

Menurut pendapat para ahli ini, manajemen paling baik dipahami sebagai "ilmu dan seni" dalam merencanakan, mengarahkan, mengomunikasikan, dan memanfaatkan sumber daya organisasi semaksimal mungkin untuk mencapai tujuannya. Filsafat manajemen modern sependapat dengan hadis ini bahwa pekerjaan harus direncanakan dan dijadwalkan dengan baik. Ketepatan, keadilan, dan kerapian sangat penting dalam hukum Islam. Pelaksanaan prosedur yang akurat sangat penting. Menurut tradisi Islam, ini adalah premis utama. Dan tindakan yang memiliki tujuan yang jelas, dasar yang kuat, dan jalan yang terbuka untuk dicapai adalah tindakan yang dicintai Allah SWT.

#### b. Tujuan dan Manfaat Manajemen

<sup>28</sup> Ahmad Zarkasyi, “Ahmad Zarkasyi, “Manajemen Kinerja Dalam Tafsir Al-Qur’an Dan Hadist Pendekatan Filsafat Tematik,” *Jurnal Qalamuna* 2, no. 1 (2016): 133–50.

Tujuan dan manfaat manajemen pendidikan menurut Kurniadin dan Machali antara lain:

- 1) Mengembangkan lingkungan dan metode pembelajaran yang ramah PAIKEM, yaitu inventif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Menghasilkan peserta didik yang berupaya untuk berkembang dalam segala bidang: spiritual, agama, pribadi, intelektual, moral, dan keterampilan, yang akan bermanfaat bagi diri mereka sendiri, masyarakat, negara, dan negara bagian mereka.
- 2) Pencapaian dalam salah satu dari empat bidang keahlian yang dibutuhkan oleh guru dan administrator sekolah (berkaitan dengan peran guru dan administrator sebagai manajer di lapangan)
- 3) Mencapai tujuan akademis secara tepat waktu dan efektif
- 4) Akses pendidik terhadap kerangka kerja teoritis yang menguraikan langkah-langkah dan tanggung jawab administrasi pendidikan (dalam pelayanan profesi manajemen dan konsultasi)
- 5) Teratasinya masalah mutu pendidikan
- 6) Peningkatan persepsi publik terhadap pendidikan dan penetapan rencana pendidikan yang adil, bermutu tinggi, terkini, dan berbasis tanggung jawab.<sup>29</sup>

Berikut ini adalah beberapa tujuan dan manfaat manajemen pendidikan menurut Fattah:

---

<sup>29</sup> Raihani Aththahirah et al., "Tantangan Manajemen Pendidikan di Era Globalisasi Challenges of Educational Management in The Era of Globalization," *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu* 8, no. 10 (2024): 79–85.

- 1) Mengembangkan lingkungan kelas dan kurikulum yang dinamis, menarik, produktif, kreatif, dan menyenangkan
- 2) Menghasilkan peserta didik yang berdaya upaya untuk berkembang dalam segala bidang: rohani, agama, pribadi, intelektual, moral, dan keterampilan keterampilan yang akan memberi manfaat bagi diri sendiri, masyarakat, negara, dan negara bagiannya
- 3) Mencapai kecakapan dalam salah satu dari empat bidang yang dibutuhkan oleh pendidik
- 4) Mencapai tujuan akademis secara tepat waktu dan efektif
- 5) Membuat teori mengenai prosedur dan tanggung jawab administrasi pendidikan dan memberikan pelatihan kepada para pendidik di bidang tersebut
- 6) Teratasinya masalah mutu pendidikan.<sup>30</sup>

Banyak tujuan dan keuntungan manajemen yang akan berdampak baik bagi berbagai hal, khususnya di bidang pendidikan, baik saat ini maupun di masa mendatang.

#### c. Unsur Manajemen

Menurut Usman dan Henry Fayol, ada tujuh komponen manajemen, dengan enam komponen pertama adalah sebagai berikut:

- 1) *Man* (Manusia), Setiap bisnis atau organisasi bergantung pada sumber daya manusianya—para pemimpinnya, bawahannya, serta

---

<sup>30</sup> Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020). hlm. 3.

energi dan ide yang mereka hasilkan—untuk memastikan keberhasilan dan keberlangsungannya. Kepemimpinan dan kewirausahaan adalah istilah lain untuk kapasitas manusia yang bekerja di sini.

- 2) *Material* (Barang), Bahan-bahan yang dimiliki suatu perusahaan atau organisasi dapat berupa bahan mentah, bahan setengah jadi, atau barang jadi; ketiga-tiganya digunakan dalam proses manufaktur
- 3) *Machine* (Mesin), Mesin sangat penting untuk kelancaran operasional bisnis apa pun. Mesin lembaga atau institusi mencakup peralatan. Peralatan kontemporer serta peralatan yang lebih tradisional
- 4) *Money* (Uang), Mata uang, Ada dua jenis uang/modal: modal tetap, yang mencakup hal-hal seperti properti, bangunan, dan mesin, dan modal kerja, yang mencakup hal-hal seperti uang tunai dan piutang
- 5) *Method* (Metode), Pedoman atau serangkaian prosedur yang dirancang untuk meminimalkan pemborosan dan inefisiensi adalah metode, yang mencakup pemilihan dan penggunaan teknik yang tepat. Pengembangan strategi pengajaran oleh pendidik sangat penting di kelas. Karena pendekatan tersebut akan memengaruhi seberapa baik pelajaran dipahami oleh siswa
- 6) *Market* (Pasar), Di pasar, pembeli dan penjual bertemu untuk berbisnis. Peserta di pasar lembaga pendidikan meliputi siswa dan guru, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan

7) *Minute* (Waktu), Waktu, atau satu menit, adalah jumlah waktu yang dihabiskan suatu organisasi untuk mencapai tujuannya.<sup>31</sup>

d. Fungsi Manajemen

Ketika berbicara tentang mengelola Pengembangan Moral atau memutuskan peran apa yang harus dimainkan oleh para manajer, berbagai tokoh manajemen memiliki gagasan yang beragam. Lebih jauh, terminologinya pun berbeda-beda. Namun menurut Fatah, secara umum, perbedaan-perbedaan ini bertemu pada penamaan peran manajerial, khususnya sebagai berikut:

1) *Planing* (Perencanaan)

Menetapkan tujuan dan strategi untuk mencapainya, serta kerangka kerja untuk mengambil tindakan untuk mencapai tujuan tersebut, semuanya merupakan aspek perencanaan yang berfungsi sebagai pedoman untuk pelaksanaan dan pengendalian.<sup>32</sup>

Menurut Mondy dan Premeaux, “Perencanaan, adalah mencari tahu apa yang perlu dilakukan dan bagaimana menyelesaikannya. Strategi yang direncanakan dengan baik sangat penting untuk melaksanakannya dan menilai kinerjanya. Terutama mengingat bahwa perencanaan yang efektif merupakan dasar dari tugas-tugas pengorganisasian, pemberian motivasi, penempatan staf,

---

<sup>31</sup> Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, and Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Depublish, 2017). hlm. 4.

<sup>32</sup> Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004). hlm. 25.

dan pengaturan”<sup>33</sup> Burhanuddin mengatakan bahwa “Perencanaan, pada hakikatnya adalah suatu kegiatan metodelis mengenai apa yang akan dicapai, apa yang harus dilakukan, prosedur, metodologi, serta pelaksana (tenaga) yang dibutuhkan untuk melaksanakan apa yang diperlukan guna mencapai tujuan”.<sup>34</sup>

Untuk memastikan bahwa semua usaha di masa depan terorganisasi dengan baik, perencanaan sangatlah penting. Perencanaan berfungsi sebagai peta jalan untuk mencapai tujuan dan sasaran di masa depan.

## 2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Tindakan mendelegasikan tanggung jawab kepada individu yang kooperatif untuk memperlancar pelaksanaan proyek dikenal sebagai pengorganisasian. Struktur organisasi yang ditetapkan dapat digunakan untuk menjalankan fungsi pengorganisasian. Artinya, tugas dan tanggung jawab struktur organisasi menginformasikan pembagian tugas. Menyusun campuran sumber daya yang tepat untuk menjalankan strategi menjadi jauh lebih mudah jika tugas-tugas diorganisasikan.<sup>35</sup>

Hasibuan mendefinisikan “pengorganisasian berarti mencari tahu apa yang perlu dilakukan, mengelompokkan tugas-tugas serupa, mengaturnya secara logis, menugaskan orang untuk

---

<sup>33</sup> Moch. Chumaidi, “Mengoptimalkan Peran Manajemen Organisasi Dalam Pengelolaan Pendidikan Tinggi,” *Jurnal Sains dan Teknologi* 5, no. 1 (2012): 55–63.

<sup>34</sup> Moh. Makin Baharuddin, *Manajemen Pendidikan Islam*, 2010.

<sup>35</sup> Moh. Makin Baharuddin.

melakukan tugas-tugas tersebut, memastikan mereka memiliki apa yang mereka butuhkan, dan memutuskan berapa banyak wewenang yang diberikan kepada setiap orang”.

Sarwoto mengungkapkan “Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pengorganisasian memerlukan pengumpulan orang, peralatan, proyek, tugas, atau wewenang dengan cara yang dapat ditransfer sebagai satu unit”.<sup>36</sup>

Dimulai dengan penyelarasan tujuan yang diharapkan, proses pengorganisasian berpuncak pada penciptaan kerangka kerja organisasi yang dilengkapi dengan proses dan teknik kerja, wewenang orang, dan ketersediaan peralatan yang dibutuhkan. Saat merencanakan, penting untuk memperhitungkan bahwa keterampilan, minat, kepribadian, tingkat keahlian, dan pengalaman sebelumnya setiap orang akan menentukan cara terbaik untuk membagi tanggung jawab dan menetapkan peran.<sup>37</sup> Proses pengorganisasian mencakup beberapa tindakan, termasuk yang tercantum di bawah ini.

a) Perumusan tujuan, Langkah pertama dalam mencapai tujuan apa pun adalah mendefinisikannya dengan benar, termasuk semua detail terkait, seperti kerangka waktu, sumber daya yang

---

<sup>36</sup> Wahid Eka Saputra, “Pengaruh Pengorganisasian dan Koordinasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kementerian Agama Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Timur,” *Edunomika* 4, no. 2 (2020): 1–11.

<sup>37</sup> Widya Kurniati Mohi et al., “Implementasi POAC Fungsi Manajemen Pada Administrasi Keuangan Di Kantor Kecamatan Marisa KAbupaten Pohuwato,” *Economic, Business, Management, and Accounting Journal* XVII, no. 2 (June 2020): 70–79.

dibutuhkan, dan luasnya target

b) Untuk menentukan tugas utama, faktor-faktor berikut harus diperhitungkan:

- (1) Dalam jangka waktu tertentu, tujuan utama harus tercapai
- (2) Dalam proses pengorganisasian tugas ke dalam fungsi, tugas-tugas serupa sering dikelompokkan bersama

c) Praktik pembagian tanggung jawab menurut prinsip-prinsip organisasi yang ditetapkan dikenal sebagai departementasi. Premis yang mendasarinya adalah bahwa harus ada hierarki dan perlu ada koordinasi di setiap organisasi

d) Kemampuan untuk bertindak atau mengeluarkan perintah guna memengaruhi perilaku orang lain itulah yang kita maksud ketika berbicara tentang pendelegasian wewenang.

e) Departementalisasi menciptakan unit-unit organisasi, dan penempatan staf adalah tindakan menempatkan individu di unit-unit tersebut. Penempatan staf didasarkan pada gagasan "orang yang tepat di balik senjata," yang berarti mencocokkan individu yang tepat dengan posisi atau tugas yang tepat

f) Pelimpahan otoritas, otoritas dapat diartikan sebagai kekuasaan atau hak untuk bertindak atau memberikan perintah untuk menimbulkantindakan-tindakan dari orang lain

g) *Staffing*, merupakan penempatan orang pada satuan-satuan organisasi yang telah tercipta dalam proses departmentasi. Prinsip

utama *staffing* adalah prinsip menempatkan orang yang tepat pada tempatnya (*the right man on the right place*), dan prinsip menempatkan orang yang tepat pada jabatan atau pekerjaannya (*the right man behind the gun*)

h) *Facilitating*, Langkah terakhir dalam mempersiapkan organisasi adalah fasilitasi. Sumber daya material atau moneter dapat digunakan untuk menyediakan fasilitas yang diperlukan. Pertama dan terutama, peralatan yang diberikan harus memadai dan sesuai dengan tugas yang perlu dilakukan dan tujuan yang ingin dicapai organisasi. Setelah ini selesai, organisasi dapat melanjutkan rencananya untuk memenuhi tujuannya.<sup>38</sup>

### 3) *Actuating* (Pengarahan)

Istilah "pengarahan" mengacu pada proses membimbing dan memotivasi sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasi.

Manajemen adalah proses di mana atasan memberi tahu bawahan apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya.<sup>39</sup> Dalam manajemen, aktuasi merupakan langkah krusial. Karena berhubungan langsung dengan orang, aktuasi dipandang sebagai tugas inti manajemen, berbeda dengan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian.<sup>40</sup>

<sup>38</sup> Neri Wijayanti and Febrian Arif Wicaksana, "Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan," *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 3, no. 1 (2023): 30–43.

<sup>39</sup> Dinni Agustin et al., *Pengantar Manajemen: Teori Komprehensif pada era revolusi industri 4.0 menuju era society 5.0* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024). hlm. 47.

<sup>40</sup> Manullang, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, I (Yogyakarta: Andi Offset, 1987). Hlm.

Terry mengatakan bahwa bertindak adalah melakukan apa yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok bersemangat untuk bekerja menuju tujuan bersama sesuai dengan strategi dan rencana yang ditetapkan oleh para manajer dan pemimpin organisasi lainnya. Sejumlah faktor, menurut Terry, berkontribusi pada keberhasilan:

- a) Mendapatkan orang-orang yang cakap
- b) Berbagi tujuan kami dan langkah-langkah yang ingin kami ambil untuk mencapainya
- c) Memberi otoritas pada mereka
- d) Berikan mereka keyakinan diri yang mereka butuhkan untuk berhasil.<sup>41</sup>

Prinsip-prinsip administrasi pendidikan mencakup kepemimpinan, yang berarti bahwa mereka yang bertanggung jawab atas suatu organisasi atau lembaga harus dapat diandalkan, terus terang, kompeten, dan pantang menyerah dalam mengejar keunggulan. Karena mempercayai seseorang berarti mempercayakan masalah profesional kepada mereka, hadis ini tampaknya berfungsi sebagai peringatan bagi manajemen.

#### 4) Evaluasi

---

45.

<sup>41</sup> Uswatun Niswah and Muhamad Rizal Setiawan, "Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri di Pondok Pesantren," *Jurnal Manajemen Dakwah* 9, no. 1 (2021): 115–32.

Data penilaian dievaluasi dalam evaluasi. Data yang diperoleh melalui pengujian dan nonpengujian peralatan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan berdasarkan data yang diterima.<sup>42</sup> Secara Istilah evaluasi dalam bahasa Inggris merupakan asal kata evaluasi secara harfiah. Kata evaluasi dalam bahasa Indonesia mengandung kata baru tersebut.<sup>43</sup>

Menurut Arikunto, evaluasi adalah proses menemukan sesuatu yang bernilai pada suatu hal. Hal ini tidak hanya melibatkan penemuan sesuatu dalam dirinya sendiri, tetapi juga mengungkap informasi yang mungkin bermanfaat dalam menentukan apakah suatu program, produksi, teknik, atau strategi alternatif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan benar-benar ada.<sup>44</sup>

Menurut definisi tambahan yang ditawarkan oleh Suchman, evaluasi adalah proses memastikan hasil dari beberapa tindakan

yang dimaksudkan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan.<sup>45</sup>

##### 5) *Controlling* (Pengawasan)

Tujuan pengawasan adalah untuk menilai kemajuan.

Mengenai standar yang sedang dikembangkan, dievaluasi dalam hal

<sup>42</sup> I Wayan Eidianna, "Pengembangan Asesmen Proyek Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar," *Urnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 2 (2016): 147–57.

<sup>43</sup> Arikunto, S. and Jabar, C.S.A, *Evaluasi Program Pendidikan. Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). hlm. 1

<sup>44</sup> Arikunto, S. and Jabar, C.S.A. *Evaluasi...*, hlm. 1.

<sup>45</sup> Muhammad Iqba and Dkk., "Analisis Evaluasi Program Pendidikan Kurikulum Merdeka Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 4 (2024): 715–23.

kinerjanya, dan, jika perlu, diperbaiki. Karena itu, semuanya dapat berjalan sesuai rencana selama implementasi, khususnya terhadap standar yang diantisipasi. Menurut gagasan sistem, tujuan pengawasan adalah untuk memastikan bahwa keluaran terus memenuhi kriteria sistem.<sup>46</sup> Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pekerjaan pengawasan adalah untuk memastikan bahwa barang-barang organisasi memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh para pemangku kepentingan dan pelanggan melalui penerapan strategi yang direncanakan.

Di antara sekian banyak tanggung jawab manajemen adalah pengawasan terhadap perencanaan dan pelaksanaan operasi organisasi, serta pengendalian produk akhir untuk memastikannya memenuhi semua harapan. Pengawasan ini tidak hanya mencakup masukan ketersediaan dan kualitas bahan, personel, dana, dan fasilitas tetapi juga penjadwalan dan pelaksanaan tugas-tugas ini.

Menurut Siagian, tujuan pemantauan adalah untuk memastikan:

- a) Sasaran dan prinsip kebijakan serta strategi yang ditetapkan sebelumnya tetap ditegakkan sepanjang pelaksanaannya
- b) Operasi organisasi dilaksanakan secara efisien dan efektif dengan menggunakan pendanaan yang tersedia untuk mendukungnya

---

<sup>46</sup> Mihmidaty Ya'cub and Dewy Suwanti Ga'a, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 60–69.

- c) Fokus orientasi setiap anggota adalah pada keberhasilan dan keberlangsungan kelompok, bukan pada memajukan agenda pribadi mereka
- d) Menyediakan dan memanfaatkan fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan di tempat kerja
- e) Segala upaya telah dilakukan untuk memastikan bahwa hasil pekerjaan memiliki kualitas setinggi mungkin. Setiap individu mengikuti protokol yang ditetapkan untuk pekerjaan mereka.<sup>47</sup>

Dalam konteks pembelajaran, supervisi adalah proses memastikan bahwa suatu tugas dapat dilakukan dengan cara tertentu. Dengan jenis pengawasan yang tepat, masalah dapat dicegah atau, jika muncul, dapat segera ditemukan dan diatasi. Sebagaimana firman Allah di dalam Q.S Al Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا  
 اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*”.<sup>48</sup>

## 2. Prinsip-Prinsip Manajemen

Prinsip manajemen adalah kebijakan atau penuntun dalam kegiatan pengelolaan yang mempengaruhi berhasil tidaknya lembaga pendidikan,

<sup>47</sup> Sondang P. Siagian, *Organisasi, Kepemimpinan Dan Perilaku Administrasi*. (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1986).

<sup>48</sup> Tafsir Web, “Surat Al-Hasyr Ayat 18,” accessed January 14, 2023, <https://tafsirweb.com/10816-surat-al-hasyr-ayat-18.html>.

seperti madrasah. Empat aspek penting dalam menerapkan prinsip manajemen untuk mencapai tujuan, topik atau orang yang terlibat, tugas yang dilakukan, dan nilai umum dalam organisasi/lembaga. Menurut Engkoswara dan Komariah, berikut ini adalah beberapa konsep panduan yang dianut sekolah karena mereka yakin konsep-konsep tersebut dapat membawa pada keberhasilan:

- a. Partisipasi personel sekolah,
- b. Transparansi dalam pelaksanaan berbagai kegiatan;
- c. Akuntabilitas dalam tanggung jawab kegiatan;
- d. Profesionalisme, pelaksanaan berbagai program kegiatan sesuai dengan kemampuan dan kapabilitas.
- e. Berwawasan ke depan (visi, misi) dengan fokus yang jelas pada tujuan yang ingin dicapai
- f. *Sharing authority* dalam keadaan tertentu wewenang pimpinan dilimpahkan kepada bawahan yang dapat melaksanakannya
- g. Penerapan manajemen.<sup>49</sup>

## **B. Pembinaan Akhlak Mulia**

### 1. Pembinaan

#### a. Pengertian Pembinaan

Agar mendapatkan hasil yang lebih baik, pembinaan merupakan suatu aktivitas yang dijalankan secara efisien dan berhasil. Pembinaan

---

<sup>49</sup> Erni Sola, "Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Vs Kinerja Guru," *Edu-Leadership* 1, no. 1 (2021): 20–30.

berasal dari kata bahasa Arab "*bana*" yang artinya mengolah, membangun, atau menyiapkan.<sup>50</sup> Istilah "bimbingan" mengacu pada setiap program pengajaran, formal atau informal, yang sengaja dilaksanakan dengan tujuan membantu siswa jadi individu yang utuh, mempunyai pemahaman, kemampuan, dan watak yang diperlukan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan dunia pada umumnya, serta untuk mewujudkan potensi penuh mereka sebagai pemikir dan pelaku yang otonom.<sup>51</sup>

Dengan memperhatikan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah usaha yang dilakukan secara sengaja, ikhlas, terencana, dan terus menerus untuk membantu manusia dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam, sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Fungsi Pembinaan

Menurut Djudju Sudjana, ada dua cara untuk menjalankan fungsi coaching, yaitu secara langsung (melalui interaksi langsung) dan secara tidak langsung (melalui kontak tidak langsung). Salah satu contoh metode langsung adalah bertatap muka dengan individu yang di-coaching atau pengelola program untuk melakukan *coaching*.<sup>52</sup>

Pertemuan, perkumpulan, sesi tanya jawab, kunjungan lapangan,

---

<sup>50</sup> Nurhasanah and Didik Tumianto, *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia*. Hlm. 67.

<sup>51</sup> Ardillah and Dkk., "Pembinaan Al-Qur'an Dan Hadistk/Tpa Desa Tompong Patu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone," *Inkamku : Journal of Community serviceInstitut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai* 2, no. 1 (2023): 1–4.

<sup>52</sup> Dju Dju Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). Hlm. 218.

kunjungan rumah, dll., semuanya termasuk dalam kategori pendekatan langsung ini. Pihak yang membina menggunakan strategi tidak langsung ketika mereka mencoba melatih pihak yang dibina menggunakan media massa, seperti surat, buletin, dan perangkat teknologi seperti radio dan pemutar kaset.

#### c. Manfaat Pembinaan

Pembinaan apabila dijalankan dengan benar-benar dan bisa terlaksana dengan baik, punya kegunaan bisa menolong orang yang melaksankannya untuk:

- 1) Melihat diri dan pelaksanaan hidup dan kerjanya.
- 2) Menganalisa situasi hidup dan kerjanya dari segi positif dan negatifnya.
- 3) Menemukan masalah hidup dan masalah dalam kerjanya.
- 4) Mengidentifikasi aspek kehidupan atau karier seseorang yang mungkin memerlukan perbaikan atau perubahan.
- 5) Mengikuti pembinaan, membuat rencana dan mencapai tujuan dalam kehidupan pribadi dan profesional seseorang.<sup>53</sup>

#### d. Macam Pembinaan

Mangunhardjana mengemukakan bahwa terdapat beberapa bentuk pembinaan, antara lain: Yang dimaksud dengan pembinaan orientasi adalah pembinaan yang dijalankan dengan tujuan untuk

---

<sup>53</sup> A. Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti Dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1989). Hlm. 13.

memberikan orientasi kepada sekelompok orang baru pada suatu jenjang karier tertentu.

- 1) Pembinaan orientasi (*orientation training program*), Sekelompok individu yang baru menekuni suatu bidang kehidupan atau profesi tertentu menjadi sasaran program orientasi.
- 2) Pembinaan kecakapan (*skill training*), Peserta pelatihan keterampilan dapat mengasah kemampuan mereka saat ini atau mempelajari kemampuan baru yang akan berguna dalam pekerjaan.
- 3) Pembinaan pengembangan kepribadian (*personality development training*), Tujuan pelatihan pengembangan kepribadian, juga dikenal sebagai pelatihan pengembangan sikap, adalah untuk membantu peserta memperoleh citra diri yang positif dan membentuk kepribadian mereka sesuai dengan cita-cita tersebut.
- 4) Pembinaan kerja (*in-service training*), Sebagai pendekatan pelatihan dalam jabatan, pembinaan kerja mengajarkan peserta untuk merefleksikan praktik mereka saat ini dan mengembangkan strategi untuk pertumbuhan di masa mendatang.
- 5) Pembinaan lapangan (*field training*), Selama pelatihan lapangan, peserta ditempatkan dalam skenario kehidupan nyata sehingga mereka dapat belajar sambil melakukan.<sup>54</sup>

e. Metode Pembinaan

Adapun metode pembinaan akhlak yaitu:

---

<sup>54</sup> A. Mangunhardjana. *Pembinaan...*, hlm. 21-22.

- 1) Metode ceramah, Salah satu pendekatan umum dalam pembinaan adalah teknik ceramah, yang menyampaikan materi melalui penggunaan cerita lisan dan penjelasan. Dalam situasi ini, pihak yang dibimbing tidak melakukan apa pun selain mendengarkan instruksi pembina. Pendekatan ini bersifat satu arah. Peserta didorong untuk mengajukan pertanyaan di akhir ceramah untuk mengurangi aliran informasi satu arah yang menjadi ciri khas metode ini dari pembina ke peserta pembinaan. Mengajukan dan menjawab pertanyaan adalah istilah umum untuk tujuan kedua.
- 2) Metode tanya jawab, Tujuan dari format tanya jawab adalah untuk memungkinkan audiens mengajukan pertanyaan lanjutan setelah presentasi atau pelajaran berakhir; jika diperlukan, presenter akan langsung menjawab pertanyaan atau meneruskannya ke audiens lain. Atau, pembicara dapat mengajukan pertanyaan dan audiens dapat menjawab.
- 3) Metode diskusi, Untuk membantu anak-anak memahami dan mengubah perilaku mereka, teknik diskusi melibatkan pembelajaran atau penyajian konten melalui diskusi. Di sini, remaja dengan perspektif tentang topik atau materi yang sulit dipecahkan saling berbagi. Selain itu, pendekatan ini tidak pernah digunakan secara terpisah; sebaliknya, biasanya dikombinasikan dengan strategi lain.
- 4) Pembiasaan yang kontinyu, Pembiasaan merupakan proses yang berkelanjutan; semua guru harus menyadari bahwa rutinitas dan

kegiatan yang tepat yang mendukung pertumbuhan rohani anak sangat penting bagi pematangan karakter (akhlak) anak. Karena sikap anak akan dibentuk oleh kebiasaan dan latihan yang dilakukannya. Pada akhirnya, sikap tersebut akan tertanam kuat dalam kepribadiannya dan tidak mungkin diubah.

- 5) Karena pada hakikatnya manusia memiliki sifat dasar untuk menganut kebajikan, maka tidak cukup bagi seorang pendidik atau instruktur untuk hanya mengatakan, lakukan ini dan jangan lakukan itu, untuk membangun model moral yang baik. Diperlukan waktu yang lama dan teknik yang berkelanjutan untuk mengajarkan tata krama yang baik. Memberikan contoh yang baik dan otentik sangat penting agar pendidikan menjadi efektif.<sup>55</sup>

## 2. Akhlak Mulia

### a. Pengertian Akhlak

Kata Arab "*khuluqun*" (sifat, adat istiadat, temperamen) dan "*khalqun*" (peristiwa, penciptaan, ciptaan) merupakan asal muasal kode-kode moral saat ini. Jadi, moral dapat mewakili temperamen seseorang, adat istiadatnya, kepribadiannya, atau seperangkat aturan tentang bagaimana seseorang seharusnya bertindak. Seseorang yang bermoral dianggap memiliki tata krama yang baik dalam sosiologi Indonesia karena istilah "moral" sudah memiliki implikasi positif.<sup>56</sup>

<sup>55</sup> Suyati and Dkk., "Metode Pendidikan Perspektif Tafsir Tarbawi," *Insan Cendekia – Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 1–10.

<sup>56</sup> Saimah, "Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Ittihad Kuala Jambi," *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 2 (2021): 25–36.

Para ahli telah banyak mengemukakan definisi tentang moralitas dari segi terminologi (*Ishthilahan*), diantaranya yaitu:

- 1) Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak ialah sifat bawaan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu tanpa ragu-ragu atau berpikir dua kali.<sup>57</sup>
- 2) Menurut Ibrahim Anis, akhlak merupakan sifat bawaan jiwa yang secara otomatis dapat menimbulkan perbuatan baik dan buruk.
- 3) Menurut Ibn Miskawaih, akhlak merupakan kondisi rohani (*hal li al-nafs*) yang ditandai dengan perbuatan baik atau jahat yang dilakukan tanpa direncanakan terlebih dahulu.<sup>58</sup>

Berikut ini ialah beberapa definisi lain yang diajukan oleh para ahli moral selain definisi yang diberikan di atas:

- 1) Dalam kaitannya dengan tindakan mental dan fisik manusia, studi moralitas menetapkan batasan-batasan apa yang baik dan salah, apa yang terpuji dan tercela.
- 2) Ilmu Akhlak, Bidang yang dikenal sebagai "Ilmu Akhlak" berupaya menjelaskan yang benar dan yang salah, mendidik tentang dinamika interpersonal, dan memaparkan puncak pencapaian manusia.<sup>59</sup>

Akhlak ialah kebiasaan kehendak itu bila membiasakan hal maka kebiasaannya itu dikatakan akhlak. Seseorang yang bermoral tahu

---

<sup>57</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hlm. 2.

<sup>58</sup>Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2008). Hlm. 68.

<sup>59</sup>Hamzah Ya'qub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqulkarimah Suatu Pengantar* (Bandung: CJ. Diponegoro, 1983). Hlm. 12.

bagaimana berperilaku dalam situasi sosial dengan cara yang menyenangkan Allah dan merendahkan diri di hadapan-Nya. Pada akhirnya, perilaku moral seseorang adalah hasil dari hati nuraninya, idenya, sentimennya, karakteristik intrinsiknya, dan kebiasaannya, yang semuanya bersatu untuk menghasilkan realitas pengalaman sehari-harinya.

Sejak Islam hadir di dunia, moralitas telah menjadi gagasan yang paling penting. Makkah, kota paling suci dalam Islam, memiliki reputasi yang menodai moral yang baik, jadi ini masuk akal. Tidak ada kenafian yang dapat membenarkan praktik penyembahan berhala. Berhala tidak berbahaya dan tidak dapat melakukan semua hal ini.<sup>60</sup>

Kemudian, dalam kitab *Ihya Ulumuddin*, Mahjudin mengutip pernyataan Imam Ghazali, yang menyatakan bahwa akhlak merupakan fitrah jiwa manusia yang melahirkan tingkah laku yang bersifat naluriah dan tidak rasional.<sup>61</sup> Oleh karena itu, moral adalah karakteristik manusia yang memungkinkannya secara otomatis membedakan antara tindakan yang benar dan yang salah.

Dalam etika Islam, ada dua aliran utama: yang berbudi luhur dan yang jahat. Kehidupan sehari-hari harus ditandai dengan penerapan nilai-nilai luhur dan menghindari akhlak yang buruk. Jelas dari pembahasan beberapa definisi bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah sifat atau

---

<sup>60</sup> Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Ontologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018). Hlm. 164.

<sup>61</sup> Mahjuddin, *Membina Akhlak Anak* (Surabaya, 2005). Hlm. 12.

pola perilaku yang bawaan, naluriah, atau tidak direncanakan.

Pendidikan moral, sebagaimana telah kita lihat, merupakan inisiatif yang dipimpin oleh orang dewasa untuk membentuk generasi berikutnya menjadi penyembah Allah Ta'ala dan warga negara yang baik.

#### b. Sumber Akhlak

Yang menentukan apa yang dianggap baik dan jahat, mulia dan menjijikkan, adalah asal muasal moralitas. Sesuai dengan keyakinan Islam, landasan moralitas bukanlah akal atau pendapat masyarakat, melainkan Al-Qur'an dan Sunnah. Dan bukan hanya karena kebaikan dan kejahatan ada secara independen.

Rasulullah SAW menegaskan bahwa tujuan diutusnya beliau tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak. Abu Hurairah radhyallahuanhu meriwayatkan bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*” (HR. Ahmad; dishahihkan dalam Silsilah ash-Shahihah no.45).<sup>62</sup>

#### c. Ruang Lingkup Akhlak

Nilai-nilai luhur mencakup landasan yang sama dengan ajaran-ajaran Islam, terutama yang membahas pola interaksi manusia dengan Tuhan, manusia lain, dan bahkan benda mati.<sup>63</sup>

<sup>62</sup> Ibrahim Bafadhol, “Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 12 (2017): 45–61.

<sup>63</sup> Quraisy Shihab, Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009).

Manusia perlu bertindak secara moral terhadap Tuhan dengan cara yang baik, mulia, dan agung. Hal ini disebabkan oleh setidaknya empat faktor yang berbeda. *Pertama-tama*, manusia diciptakan oleh Tuhan. *Kedua*, Tuhan telah menganugerahi manusia dengan tubuh fisik yang kuat dan sempurna, serta kemampuan untuk melihat, mendengar, mencium, mengecap, dan menyentuh. *Ketiga*, segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk hidup disediakan oleh Tuhan. *Keempat* Tuhan telah meninggikan manusia dengan memberi mereka kekuasaan atas tanah dan air.<sup>64</sup>

Memiliki moral terhadap orang tua, guru, orang yang lebih tua, teman sebaya, dan yang lebih muda adalah contoh bagaimana moral seseorang terhadap manusia lain saling terkait. Setiap orang berhak mendapatkan perlakuan yang adil menurut konsep moral "aturan emas," yang menyatakan bahwa "orang harus memperlakukan satu sama lain sebagaimana orang ingin diperlakukan" (yaitu, sebagaimana seseorang ingin diperlakukan).<sup>65</sup>

Etika yang berhubungan dengan alam, yang mana "alam" mengacu pada semua hal di sekitar manusia, baik yang hidup ataupun yang tidak hidup. Secara teori, etika lingkungan berasal dari peran ganda manusia sebagai khalifah di bumi dan Tuhan sebagai pencipta dan

---

<sup>64</sup> Arif Rahman, "Upaya Pendidikan Dalam Pembentukan Akhlaq Alkarimah Peserta Didik Di SMP IT Teladan" (Lampung, 2023), hlm 42. <https://repository.radenintan.ac.id/33536/1/PERPUS%20PUSAT%20BAB%201%20DAN%202.pdf>.

<sup>65</sup> Arif Rahman. "Upaya..., hlm. 42.

pemelihara kosmos. Manusia berkewajiban untuk terlibat dengan lingkungan alam mereka sebagai khalifah di bumi. Melindungi, merawat, mengelola, dan memelihara lingkungan juga merupakan fungsi vital, dengan tujuan utama untuk memastikan bahwa semua makhluk hidup memenuhi rancangan aslinya.

#### d. Ciri-ciri Akhlak

Akhlak dalam Islam setidaknya punya 5 ciri-ciriialah.<sup>36</sup>

##### 1) Akhlak Rabbani

Dari sudut pandang rabbani, tujuan moralitas adalah untuk mencapai kesenangan baik di dunia ataupun di akhirat. Selain itu, sifat rabbani menekankan bahwa moralitas Islam tidak bersifat situasional atau kondisional, tetapi memiliki nilai absolut yang sejati. Aturan moral teoritis dan praktis Islam asalnya dari Al-Qur'an dan Sunnah.

Maksud dari *rabbaniyah* di sini meliputi dua hal:

- a) *Rabbaniyah* dari sisi tujuan akhirnya (*Rabbaniyah al-ghoyah*)
- b) *Rabbaniyah* dari sisi sumbernya (*Rabbaniyah al-mashdar*)<sup>66</sup>

Tujuan terakhir dan terjauh dari keberadaan manusia, menurut *Rabbaniyah al-ghoyah*, adalah untuk memiliki hubungan yang baik dengan Allah dan meraih kemurahan-Nya. Semua usaha manusia, mencapai potensi penuhnya, dan akhirnya meraih

<sup>66</sup> Indo Santalia, *Akhlak Tasawuf* (Makassar: UIN Alauddin Press, 2011). Hlm. 7-8.

keridhaan Allah SWT diarahkan pada tujuan akhir ini dalam Islam.<sup>67</sup>

Hal ini sudah diisyaratkan oleh Allah dalam firman-Nya: (QS. An-Najm: 42)

وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنتَهَىٰ ﴿٤٢﴾

Artinya: “*dan bahwasanya kepada Tuhanmulah kesudahan (segala sesuatu)*”.<sup>68</sup>

Kemanusiaan sosial dan kemasyarakatan sosial merupakan aspek yang tidak terbantahkan dari tujuan dan cita-cita Islam. Akan tetapi, jika diteliti lebih lanjut, terungkap bahwa tujuan-tujuan ini berfungsi sebagai batu loncatan menuju tercapainya *mardhatillah*. Inilah sasaran dari semua sasaran dan tujuan dari semua tujuan.

Tujuan utama hukum, etika, dan ajaran Islam adalah untuk membantu manusia memurnikan kesetiaan mereka kepada Allah semata, bukan kepada selain-Nya. Karenanya, maka ruh dan totalitas Islam itu adalah tauhid.<sup>69</sup>

Hal ini memungkinkan kita untuk menyatakan bahwa tujuan akhir akhlak Islam adalah untuk menyenangkan Allah Ta'ala dan menerima berkah-Nya.

<sup>67</sup> Ibrahim Bafadhol, “Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam.”

<sup>68</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim* (Jakarta: Halim Qur'an, 2013). Hlm. 527.

<sup>69</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Karakteristik Islam, Kajian Analistik* (Surabaya: Risalah Gusti, 1995). Hlm. 3.

Artinya, kerangka Islam untuk menggapai tujuan akhir ini adalah manhaj Rabbani, karena didasarkan pada wahyu yang diberikan kepada utusan Allah terakhir, Muhammad (saw) oleh Allah. Tidak ada aspirasi dari satu negara atau satu keluarga, klan, atau partai politik yang memunculkan manhaj (gagasan) ini. Akan tetapi, kehendak Allah adalah manhaj ini berbentuk petunjuk, nur (cahaya), klarifikasi, kabar gembira, obat, dan kebaikan bagi para pengikut-Nya.<sup>70</sup> Sebagaimana firman-Nya: (QS. An- Nisa': 174)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ  
نُورًا مُّبِينًا ﴿١٧٤﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu. (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang” (Al Quran).<sup>71</sup>

Jelaslah bahwa Allah SWT adalah sumber akhlak Islam dan semua ajaran Islam. Dialah yang berhak menggunakan manhaj (gagasan) ini. Rasulullah (SAW) berperan ganda sebagai da'i dan *muballigh* dalam *manhaj* ini. Dia mengajak orang untuk datang dan berdoa serta menjelaskan perintah-perintah-Nya, yang mungkin masih belum dipahami sebagian orang.<sup>72</sup> Tentang ini Allah berfirman:(QS. Asy-Syu'ara': 52)

<sup>70</sup> Ibrahim Bafadhol, “Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam.”

<sup>71</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim*. Hlm. 105.

<sup>72</sup> Ibrahim Bafadhol, “Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam.”

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَسْرِ بِعِبَادِيٰ إِنَّكُمْ مُّتَّبِعُونَ ﴿٥٢﴾

Artinya: “Dan Kami wahyukan (perintahkan) kepada Musa: “Pergilah di malam hari dengan membawa hamba-hamba-Ku (Bani Israil), karena Sesungguhnya kamu sekalian akan disusuli”.<sup>73</sup>

Sekelompok orang Mekkah yang musyrik pernah memohon kepada Nabi Muhammad (saw) untuk memberikan terjemahan baru Al-Qur'an yang lebih dapat diterima oleh penduduk setempat. Mereka percaya bahwa Nabi SAW memiliki hak untuk memilih kata-kata dalam Al-Qur'an, sehingga mereka memohon hal ini.<sup>74</sup>

Ayat ini berisi penegasan pada segenap manusia bahwa Nabi SAW tidak ikut merancang sedikitpun dari Al-Qur'an. Yang dilakukannya hanyalah menyampaikan apa yang telah Allah turunkan kepadanya kepada seluruh umat manusia. Oleh karena itu, Al-Qur'an, teks dasar manhaj Islam, adalah asli dan langsung dari Allah Ta'ala. Allah mengibaratkan tulisan-Nya dengan cahaya yang bersinar (nurun mubin) di ayat lainnya.<sup>75</sup> Allah Ta'ala berfirman: (QS. An-Nisa': 174)

يَأْتِيهَا النَّاسُ فَذُجَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا

مُبِينًا ﴿١٧٤﴾

<sup>73</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim*. Hlm. 369.

<sup>74</sup> Ibrahim Bafadhol, “Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam.”

<sup>75</sup> Ibrahim Bafadhol.

Artinya: “*Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu. (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang*” (Al Quran).<sup>76</sup>

Islam, tanpa diragukan lagi, ialah satu-satunya firman Allah yang murni di bumi. Hanya satu *manhaj* yang memiliki *mashdar* (sumber) yang tidak terpengaruh oleh aktivitas manusia. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kesempurnaan dan kekekalan Al-Qur'an sebagai *dustur* (hukum) ilahi bagi seluruh umat manusia telah dipastikan oleh Allah SWT.<sup>77</sup>

## 2) Akhlak Manusiawi

Moralitas Islam sejalan dengan dan memenuhi kebutuhan kodrat manusia. Kepatuhan terhadap ajaran moral Islam akan memuaskan kerinduan jiwa manusia akan kebaikan. Mereka yang mencari kegembiraan sejati, bukan kesenangan sesaat, adalah orang-orang yang kepadanya ajaran moral Islam ditulis. Umat Muslim mematuhi tata perilaku yang mengakui dan menjunjung tinggi manusia sebagai makhluk yang pada hakikatnya baik. Jika seseorang meluangkan waktu untuk membaca Al-Quran dan contoh yang diberikan oleh Rasulullah, akan menjadi sangat jelas bahwa Islam memprioritaskan perkembangan manusia. Unsur manusia diperlukan di satu sisi rangkaian ibadah utama, seperti yang dapat dilihat dengan

<sup>76</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim*. Hlm. 105.

<sup>77</sup> Ibrahim Bafadhol, “Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam.”

mengamatinya. Salah satu unsur manusia dalam doa, misalnya, adalah bahwa doa membantu orang dalam menaklukkan tantangan dan kesengsaraan dunia fana ini dan mengarungi lika-likukehidupan.<sup>78</sup>

Seperti halnya zakat, fokus pada kemanusiaan dalam tindakan pengabdian ini sangat mencolok. Sikap saling membantu dan kepedulian sosial akan dipupuk di antara orang-orang melalui zakat. Mereka yang memberi zakat dan mereka yang menerimanya sama-sama mendapatkan manfaat dari sifat altruistiknya. Bagi para pemberi zakat (*muzakki*), zakat merupakan cara untuk membersihkan jiwa mereka dari keegoisan dan kekikiran; bagi para penerima zakat (*mustahiq*), zakat merupakan cara untuk mencukupi keperluan mereka dan keluar dari kemiskinan.

Melalui puasa, seseorang dapat melatih iradah (kemauan) untuk menjadi kuat dan sabar dalam menghadapi kesulitan, dan melatih emosi untuk peka terhadap penderitaan orang lain. Sehingga ia akan selalu merasa terdorong untuk mengulurkan tangan kepada mereka yang membutuhkan.<sup>79</sup>

Melihat banyaknya keutamaan ayat sebelumnya, kita dapat melihat bahwa ibadah haji mengandung unsur kemanusiaan.

---

<sup>78</sup> Ibrahim Bafadhol.

<sup>79</sup> Ibrahim Bafadhol.

Setiap amal yang dijalankan seorang Muslim yang dapat mendatangkan keuntungan finansial atau menyenangkan orang lain dianggap ibadah menurut Nabi SAW.

Islam mencakup semua aspek kehidupan dalam ibadahnya. Islam melampaui praktik-praktik yang sudah dikenal (*asy-sya'aa'ir*) seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Namun, Islam juga mencakup semua gerakan atau kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan manusia atau kualitas hidup. Sebagai seorang Muslim, setiap perbuatan baik yang Anda lakukan untuk kepentingan masyarakat atau rekan sekerja Anda, terutama mereka yang dhu'afa' atau miskin, merupakan tindakan ibadah.<sup>80</sup>

Matahari terbit merupakan waktu untuk bersedekah, menurut beberapa hadis. Menyingkirkan duri dari jalan ialah tindakan ibadah; membantu orang yang lemah untuk masuk ke mobil atau memasukkan barang-barang ke dalam kendaraannya merupakan tindakan sedekah; dan sekadar tersenyum kepada saudara merupakan tindakan sedekah. Sebagaimana perbuatan baik (*ma'ruf*) merupakan sedekah, demikian pula kata-kata bijak. Lebih dari itu, ada pahala bagi seseorang yang mengarahkan dorongan hatinya di lingkungan yang halal, karena hal itu tercatat sebagai ibadah.

Menanam pohon dan tanaman lain merupakan salah satu cara umat Islam didorong untuk membantu orang lain. Jika menabur benih

---

<sup>80</sup> Ibrahim Bafadhol.

atau tunas, Islam mengatakan akan menuai pahala. Nabi SAW bersabda: *“Jika kiamat datang, sementara di tangan salah seorang kalian ada tunas kurma, lalu ia mempunyai kesempatan untuk menanamkannya sebelum kiamat terjadi, maka hendaklah ia tanam dan ia akan mendapatkan pahala dengan hal itu.”* (HR. Ahmad).<sup>81</sup>

### 3) Akhlak Universal

Semua bagian dari eksistensi manusia, dari vertikal hingga horizontal, tercakup dalam ajaran moral Islam yang universal. Semua usia, semua kehidupan, dan semua manusia tercakup dalam universalitas Islam. Islam adalah pesan yang mendalam dan luas yang menyentuh masalah-masalah dunia ini dan akhirat, yang mencakup berabad-abad dan generasi. Cakupannya begitu luas sehingga mencakup semua orang dan semua budaya. Prinsip-prinsip moral Islam tidak lekang oleh waktu dan relevan bagi setiap generasi manusia. Islam bukanlah agama nasionalistis yang menyatakan bahwa satu negara adalah negara pilihan Allah dan setiap negara lain harus tunduk padanya.

Islam tidak menganjurkan penindasan terhadap kelompok sosial lain demi keuntungan segelintir orang. Islam menolak gagasan stratifikasi sosial.

Tidak ada seorang pun yang termasuk dalam kelas atas maupun kelas bawah. Tidak ada kaum borjuis dan kaum proletar.

---

<sup>81</sup> Ibrahim Bafadhol.

Dalam Islam, setiap orang punya hak yang sama. Semua orang dapat menemukan pesan dalam Islam.<sup>82</sup>

Sebagai bentuk kasih sayang bagi semua pengikut-Nya, Islam benar-benar merupakan petunjuk Tuhan bagi seluruh umat manusia. Sejak zaman orang-orang Mekkah, hal ini telah menjadi tema utama Al-Qur'an.

Semua aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat intelektual, emosional, sosial, fisik, spiritual, agama, maupun duniawi, tercakup dalam akhlak Islam. Manhaj (sistem) terbaik untuk mencapai kemuliaan telah ditetapkan dan dibangun oleh Islam dalam semua aspek ini. Dengan demikian, filsafat akhlak Islam mencakup segala sesuatu yang sebelumnya telah dibahas dalam ranah etika melalui sudut pandang filsafat, tradisi, pengetahuan lokal, standar sosial, dsb., dan melakukannya dengan cara yang menyeluruh dan tanpa cela, yang menambah nilai dalam prosesnya.<sup>83</sup>

#### 4) Akhlak Keseimbangan

*Wasathiyah*, atau "sikap pertengahan," adalah sifat Islam terkenal lainnya. Kata Ibrani untuk "seimbang" adalah *tawazun*. Di sini, sikap tengah adalah sikap yang menyeimbangkan dua hal yang sangat berbeda. Stabil, seperti tidak terlalu condong ke satu sisi sambil mengabaikan sisi lainnya.

<sup>82</sup> Ibrahim Bafadhol.

<sup>83</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Karakteristik Islam, Kajian Analistik*. Hlm. 131.

Rohani dan yang fisik, yang individu dan masyarakat, kehidupan ini dan kehidupan selanjutnya, idealisme dan realitas, dsb., semuanya merupakan contoh-contoh hal yang bertolak belakang.

Islam mengajarkan agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan hak-hak dalam suatu aspek atau mengabaikan hak-hak orang lain. Sebaliknya, harus ada pembagian hak yang adil sesuai dengan porsinya. Islam memberikan perhatian yang semestinya kepada semua faktor tersebut sekaligus melindungi hak-hak mereka secara seimbang, adil, dan wajar.

Memandang manusia misalnya, Islam memandang manusia sebagai makhluk yang serupa dengan malaikat atau makhluk setengah malaikat, sedangkan Islam memiliki pandangan yang berbeda. Manusia juga tidak dipandang sebagai makhluk yang sebanding dengan hewan dalam perspektif ini. Menurut Islam, manusia memiliki kecenderungan surgawi dan hewani, serta akal dan keinginan. Manusia dihadapkan pada pilihan antara dua jalan. Dua jalan menuju keimanan dan pemberontakan. Baik kebajikan maupun kejahatan (kesalehan) berada dalam kapasitas manusia. Oleh karena itu, Islam mengamanatkan agar semua orang terlibat dalam *mujahadah* dan *riyadhah*, atau perjuangan melawan keinginan mereka, agar menjadi suci.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam."

Menyucikan jiwa (*tazkiyah an-nafs*) dalam Islam tidak termasuk pelarangan total aktivitas *thayyib* (positif) seperti makan makanan sehat, menikah, punya anak, bekerja mencari nafkah, memajukan kesejahteraan sosial, dan sebagainya. Semua ini sebenarnya dianjurkan, bukan ilegal. Akan tetapi, Islam tidak membenarkan penganutnya terjerumus dalam pengejaran duniawi dengan mengorbankan kebutuhan rohani atau hidup di masa kini dengan mengabaikan hal-hal lainnya. Sebaliknya, hanya peduli pada kesejahteraan diri sendiri sambil mengabaikan kebaikan bersama.<sup>85</sup>

#### 5) Akhlak Realistik

Meskipun ditetapkan sebagai makhluk yang punya kelebihan dibanding spesies lain, manusia tetap punya kekurangan, dorongan manusiawi, dan berbagai keperluan material dan spiritual, yang dibahas dalam ajaran moral Islam. Sangat mungkin bahwa manusia memiliki serangkaian cacat atau kekurangannya sendiri.

Melakukan pelanggaran dan aktivitas tertentu. Oleh karena itu, Islam mengizinkan orang berdosa untuk bertobat dan jadi versi yang lebih baik dari diri mereka sendiri. Dalam Islam, diperbolehkan untuk melakukan aktivitas yang biasanya dilarang, bahkan ketika orang dipaksa untuk melakukannya.

---

<sup>85</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Karakteristik Islam, Kajian Analistik*.

### 3. Pembinaan Akhlak Mulia

Agar manusia tetap berada di jalan yang benar dan lurus, yaitu jalan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, Islam menganjurkan terbentuknya akhlak yang baik. Inilah jalan yang pada akhirnya akan membawa manusia kepada kebahagiaan abadi.<sup>86</sup>

Islam sangat menekankan pentingnya mengajarkan standar moral yang tinggi kepada para penganutnya. Moralitas didefinisikan sebagai kesesuaian tindakan seseorang dengan prinsip-prinsip yang diuraikan dalam Al-Qur'an.

Pembinaan akhlak mulia ialah:

- a. Menyiapkan manusia yang beriman yang selalu beramal shaleh.
- b. Mempersiapkan umat beragama untuk mengamalkan ajaran agamanya dalam keseharian. Mengejar apa yang baik dan benar sambil menjauhi apa yang dilarang; mengerjakan apa yang diperintahkan agama dan meninggalkan apa yang dilarang.
- c. melatih individu-individu taat beragama yang mahir berhubungan dengan orang-orang yang berbeda agama dan latar belakang.
- d. Melatih umat Islam agar mampu dan siap mensyukuri nikmat iman kepada Allah, melakukan amalan ammar ma'ruf nahi muunkar, dan berjuang fisabilillah, sehingga Islam dapat tegak.
- e. Orang-orang yang taat beragama dan suci yang ingin menaruh rasa

---

<sup>86</sup> Haris Hidayatulloh and Miftakhul Jannah, "Strategi Pembinaan Akhlak Karimah Melalui Kegiatan Tahfiz Alquran di Pondok Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 46–67.

bangga terhadap saudara Muslimnya dan senantiasa memperluas hak-hak persaudaraan kepada mereka, mencintai dan membenci hanya karena Allah.<sup>87</sup>

### C. Program Ektrakurikuler Keagamaan

#### 1. Pengertian

Konsep-konsep panduan dan tindakan-tindakan yang direncanakan diuraikan dalam suatu program.<sup>88</sup> Menurut Farida Yusuf Tayibnapi, program adalah serangkaian tindakan yang telah ditentukan sebelumnya dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan itu.<sup>89</sup>

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler paling baik dipahami sebagai kegiatan tambahan, bukan kegiatan wajib yang dilakukan di luar kurikulum formal. Kegiatan ekstrakurikuler didefinisikan oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan sebagai kegiatan yang dijalankan siswa baik di dalam maupun di luar jam sekolah dengan tujuan untuk melengkapi dan meningkatkan apa yang telah dipelajari siswa dalam pelajaran formal.

Dari uraian di atas, dapatlah dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah aktivitas yang diikuti oleh siswa di luar jam pelajaran dan di luar jam pelajaran dengan maksud untuk meningkatkan prestasi akademik dan mengembangkan keterampilan pribadi.

---

<sup>87</sup> Ikhwan Sawaty and Kristina Tandirerung, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren," *Jurnal Al-Mau'izah* 1, no. 1 (2018): 33–47.

<sup>88</sup> Nurhasanah and Didik Tumianto, *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia*. Hlm. 566.

<sup>89</sup> Wiji Hidayati, Syaefudin, and Umi Muslimah, "MANAJEMEN KURIKULUM DAN PROGRAM PENDIDIKAN (Konsep Dan Strategi Pengembangan)", I (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021). Hlm. 11.

Tujuan dari program ekstrakurikuler keagamaan adalah untuk membantu siswa mengamalkan prinsip-prinsip dan moral agama yang sudah dipelajari di kelas, serta untuk menumbuhkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi mereka sebagai individu dengan terlibat dalam berbagai kegiatan di luar kelas. Tujuannya adalah untuk membina para ulama yang merupakan pengikut Allah SWT yang taat.

Terdapat program ekstrakurikuler keagamaan rutin yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, dan peneliti membahasnya. Di luar jam sekolah, aktivitas ekstrakurikuler keagamaan ini dilaksanakan melalui berbagai kegiatan sosial keagamaan, meliputi shalat berjamaah, shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an, khitabah, MTQ, Hadrah, dan lain-lain.

## 2. Fungsi dan Tujuan Program Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di berbagai sekolah dilaksanakan dengan cara yang berbeda-beda, tergantung pada kekuatan dan kelemahan sekolah, fakultas, dan siswanya. Dalam konteks yang sama, tujuan utama dari program ekstrakurikuler keagamaan adalah agar para siswa berkembang menjadi warga negara teladan; khususnya, agar mereka memiliki keyakinan moral yang kuat dan pengabdian yang mendalam kepada Allah SWT.

Secara khusus, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini bertujuan untuk membantu siswa tumbuh sepenuhnya sebagai individu dengan memperluas pemahaman mereka tentang konsep-konsep yang dibahas di kelas, khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara agama dan

kesalehan. Sejumlah bagian dalam Al-Qur'an membahas perlunya manusia untuk senantiasa menyerukan kebaikan dan melarang kemungkar. Sebagaimana yang Allah (SWT) katakan dalam kitab-Nya. Surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya; “*dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung*”.<sup>90</sup>

Pendidikan Islam tidak dapat dicapai hanya melalui pembelajaran dan pengajaran di kelas dengan sesi yang jarang. Setelah ajaran Islam dipelajari dan dipahami, ajaran tersebut harus dipraktikkan dalam keseharian. Memberi peluang pada siswa untuk mengamalkan iman mereka adalah tujuan utama program ekstrakurikuler keagamaan. Peran ini cukup spesifik untuk sekolah, tetapi secara umum merupakan sarana untuk membangun lembaga pendidikan yang lebih kuat dan area di mana kecerdasan dan kreativitas anak-anak dapat berkembang.

Berikut ini adalah beberapa tujuan dan maksud dari ekstrakurikuler keagamaan:

- a. Pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran agama memungkinkan seseorang tumbuh secara spiritual sesuai dengan norma agama, serta mengamalkan ajaran tersebut dalam rangka memajukan kebudayaan, teknologi, dan ilmu pengetahuan.

<sup>90</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim*. Hlm. 63.

- b. Membantu siswa menjadi anggota masyarakat yang lebih berkontribusi dengan meningkatkan kapasitas mereka untuk membentuk interaksi yang saling menguntungkan dengan lingkungan alam, budaya, dan sosial di sekitarnya.
- c. Membantu siswa mewujudkan potensi penuh mereka sebagai individu yang kreatif dan produktif dengan mengarahkan dan memelihara kemampuan dan potensi mereka.
- d. Berusahalah mengembangkan pengendalian diri, integritas, kepercayaan diri, dan akuntabilitas.
- e. Memasukkan hubungan seseorang kepada Allah, Rasulullah, orang lain, alam semesta, dan dirinya sendiri ke dalam kode moral Islam seseorang.
- f. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan perspektif yang bijaksana terhadap masalah-masalah sosial dan keagamaan guna mendorong keterlibatan aktif mereka dalam bidang-bidang tersebut.
- g. Tubuh yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan kompeten merupakan hasil instruksi dan arahan cermat yang diberikan kepada murid.
- h. Pastikan anak cukup berlatih berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan ataupun nonverbal.
- i. Tingkatkan keterampilan murid dalam bekerja secara sukses dengan orang lain dan sendiri.

### 3. Jenis Program Ekstrakurikuler Keagamaan

Terdapat dua kategori utama program ekstrakurikuler keagamaan: yang wajib dan yang sukarela. Kegiatan yang dianggap wajib membahas

masalah yang berkaitan dengan potensi, bakat, pengembangan seni dan bakat tertentu, serta penguasaan kemampuan dasar siswa. Semua siswa diharapkan untuk mematuhi kegiatan program, yang bertujuan untuk memberi manfaat bagi komunitas sekolah secara keseluruhan<sup>91</sup>

Keputusan sekolah tentang mata kuliah pilihan yang bisa diikuti siswa didasarkan pada minat dan kelebihan setiap siswa. Klub dan organisasi merupakan tempat umum untuk kegiatan semacam itu. Yang secara langsung terkait dengan isu tersebut.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler**

##### **Keagamaan**

Karena berbagai aspek yang dapat membantu atau merugikan suatu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maka penciptaan dan pelaksanaannya bukanlah tugas sederhana.

Adapun aspek pendukung program ekstrakurikuler keagamaan yaitu:

- a. Adanya sarana prasarana yang layak
- b. Punya manajemen pengaturan yang baik
- c. Terdapatnya semangat pada diri siswa
- d. Terdapatnya komitmen dari kepala sekolah, guru, serta siswa itu sendiri
- e. Terdapatnya tanggung jawab

Sedangkan aspek penghambat dari program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ialah:

---

<sup>91</sup> Departemen Agama RI, hal. 9-10.

- a. Sarana prasarana yang kurang layak
- b. Pada pengaturan kegiatan lebih kurang terkoordinir
- c. Siswa kurang responsive dalam mengikuti aktivitas
- d. Tidak terdapatnya kerjasama yang baik dari kepala sekolah, guru dan para siswa sendiri
- e. Kurang terdapatnya tanggung jawab

#### **D. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Sejumlah literatur yang sejalan dengan penelitian ini telah dikaji untuk lebih mendalami topik pengelolaan pengembangan akhlak mulia siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Literatur tersebut antara lain:

1. Tesis Jurusan PAI di UNI Mataram. Muhammad. NIM. 180401021. 2022. Judul: "Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Mu'alimat Anjani." <sup>92</sup> Tilawah, Tahsin Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, Rebana/Hadrah, Tahfizul Quran, dan pelatihan shalat individu atau berjamaah adalah beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dibahas dalam tesis ini di MTs Mualimat NW Anjani.
2. Selly Sylvianah. 2015. "Pembinaan Akhlak mulia Pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al- Rahman)". <sup>93</sup> Volume 1, Edisi 3, September 2012, Jurnal Tarbawi. Isi: Pembiasaan, panutan, dan penggunaan insentif serta hukuman merupakan tiga alat utama

---

<sup>92</sup> Muhammad, "PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI MTs MU'ALIMAT NW ANJANI" (Mataram, UIN Mataram, 2022), <https://etheses.uinmataram.ac.id/3152/1/Muhammad%20180401021.pdf>.

<sup>93</sup> Selly Sylvianah, "PEMBINAAN AKHLAK MULIA PADA SEKOLAH DASAR (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman)," *Jurnal Tarbawi* 1, no. 3 (2012): 191–203.

yang digunakan untuk mendorong pertumbuhan moral di SDIT Nur al Rahman. Publikasi ini dikaitkan dengan studi yang direncanakan penulis tentang topik pengembangannya prinsip-prinsip moral yang tinggi dengan penekanan utama pada metodologi penelitian untuk pelaksanaan dan penerapannya.

3. Selanjutnya Tesis yang ditulis oleh Saidina Usman berjudul “Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Pada Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Keagamaan di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal”.<sup>94</sup> Hasil analisis ini merujuk pada proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal. Kepala sekolah, pengawas, dan koordinator masing-masing kegiatan melakukan diskusi dan musyawarah untuk melaksanakan perencanaan yang dinilai baik dan memenuhi beberapa kriteria perencanaan yang baik. Namun, belum semua kegiatan yang direncanakan terdokumentasi secara khusus, dan pelaksanaannya telah dilakukan sesuai dengan tujuan dan manfaat yang diharapkan. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu pada fokus pendekatan kegiatan ekstrakurikuler, pada penelitian ini hanya berfokus pada musyawarah, sedangkan pada penelitian saya fokusnya pada pengorganisasian dan pembagian tugas yang jelas dan

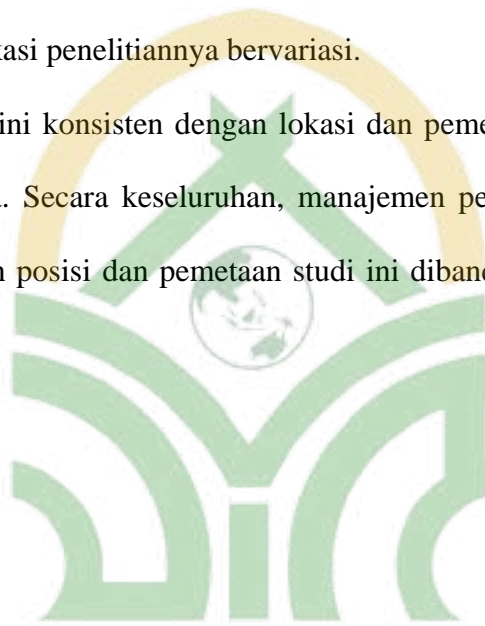
---

<sup>94</sup> Saidina Usman, “Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Pada Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Keagamaan di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal” (Program Studi Pendidikan Agama Islam, Padangsidempuan, Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2023), <https://etd.uinsyahada.ac.id/8892/1/2050100012.pdf>.

pelibatan aktif guru dan peserta didik.

Ada beberapa aspek yang sama dan unik antara penelitian ini dan tiga penelitian sebelumnya. Keduanya melihat bagaimana sebuah lembaga menggunakan manajemen pengembangan moral, yang merupakan benang merah. Namun, penelitian ini berbeda karena mencakup wilayah geografis yang lebih luas tiga sekolah daripada satu sekolah atau bahkan banyak kelas. Selain itu, lokasi penelitiannya bervariasi.

Studi ini konsisten dengan lokasi dan pemetaan serta persamaan dan perbedaannya. Secara keseluruhan, manajemen perkembangan moral masih sesuai dengan posisi dan pemetaan studi ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Semua data yang digunakan dalam penelitian ini berasal langsung dari pengamatan lapangan, sehingga jelas bahwa penelitian ini benar-benar mengunjungi lokasi penelitian.<sup>95</sup> Penelitian ini menggunakan strategi penelitian deskriptif kualitatif, yang berarti bahwa daripada menggunakan data numerik, informasi yang dikumpulkan akan dijelaskan menggunakan kata-kata dan visual. Setelah itu, data dijelaskan dengan cara yang membuatnya dapat dipercaya, dengan mengambil dari sumber-sumber seperti manuskrip, wawancara, catatan lapangan, makalah, dll. Salah satu definisi penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak bergantung pada metode statistik untuk menarik kesimpulan.<sup>96</sup>

Peneliti terjun secara langsung ke SD Islam Terpadu Al-Munawwar, SD Islam Terpadu Al-Husnayain dan SD Islam Terpadu Al-Furqon Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal untuk mengetahui bagaimana Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia pada Siswa SD Islam Terpadu Al-Munawwar, SD Islam Terpadu Al-Husnayain dan SD Islam Terpadu Al-Furqon Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

---

<sup>95</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*.

<sup>96</sup> Nana Syaodih Sukmadinata.

## **B. Setting Penelitian**

Peneliti memilih mengadakan penelitian di SD Islam Terpadu Al-Munawwar yang beralamatkan di JL. Willem Iskandar/Darussalam No.9 Aek Lapan, Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. SD Islam Terpadu Al-Husnayain yang beralamatkan di JL. Willem Iskandar/Nusanntara II, Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dan SD Islam Terpadu Al-Furqon yang beralamatkan di JL. H. Mahmud Lubis, Panyabungan II, Kecamatan Panyavungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara yang merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang terletak di Kabupaten Mandailing Natal.

## **C. Subjek Penelitian**

Peneliti menggunakan teknik pemilihan bertujuan suatu metode untuk memilih sampel data dari suatu kumpulan setelah memberi mereka instruksi khusus ketika memutuskan apa yang akan dipelajari.<sup>5</sup> Alasan untuk pertimbangan khusus ini adalah karena informan diyakini memiliki pemahaman terbesar terhadap tuntutan peneliti. Subjek penelitian ini adalah informasi terdiri Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan dan guru yang menangani program ekstrakurikuler di SD Islam Terpadu Al-Munawwar, SD Islam Terpadu Al-Husnayain dan SD Islam Terpadu Al-Furqon Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: :Alfabeta, 2021).

## D. Sumber Data

Riset adalah tentang pengumpulan informasi, dan informasi tersebut harus diambil sesuai dengan sumbernya. Riset ini bergantung pada data yang dikumpulkan dari berbagai sumber primer dan sekunder.

### 1. Sumber Data Primer (*Primary Data*)

Istilah "sumber data primer" merujuk pada informasi yang dikumpulkan dari orang-orang dan bukan dari mesin, seperti partisipan survei atau benda fisik itu sendiri.<sup>98</sup> Misalnya di Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Anda dapat mengunjungi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Munawwar, Al-Husnayain, dan Al-Furqon.

Sebagai metode untuk memilih titik data dari kumpulan sumber potensial, pengambilan sampel bertujuan mempertimbangkan faktor-faktor ini.<sup>99</sup> Persyaratan berikut harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan sebagai informan atau sumber data:

- a. Mereka yang menguasai bahasa atau budaya baru melalui pendalaman terhadap bahasa atau budaya tersebut telah mencapai taraf pemahaman yang melampaui sekadar pengetahuan.
- b. Mereka yang telah terlibat atau sedang berpartisipasi dalam kegiatan yang diteliti
- c. Mereka yang bersedia untuk ditanyai informasinya
- d. Orang yang tidak sering berkomunikasi dengan cara yang "dikemas" oleh

---

<sup>98</sup> Saifuddin Nana Syaodih Sukmadinata, "*Metode Penelitian Pendidikan*".

<sup>99</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*" (Bandung: ALFABETA, 2021).

ide-ide mereka sendiri.<sup>100</sup>

Berbicara dengan kepala sekolah, wakil presiden urusan kesiswaan, dan guru yang bertanggung jawab atas kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu mengumpulkan data primer dan sekunder yang membahas masalah yang disebutkan oleh peneliti.

## 2. Sumber Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data yang dikumpulkan dari sumber selain subjek penelitian itu sendiri dikenal sebagai data sekunder. Data dokumentasi atau laporan yang sudah dapat diakses merupakan jenis data sekunder yang paling umum.<sup>101</sup> Dalam hal ini peneliti mencari data dari SD Islam Terpadu Al-Munawwar, SD Islam Terpadu Al-Husnayain dan SD Islam Terpadu Al-Furqon Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang berbentuk dokumentasi-dokumentasi serta informasi mengenai SD Islam Terpadu Al-Munawwar, SD Islam Terpadu Al-Husnayain dan SD Islam Terpadu Al-Furqon Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Karena pengumpulan informasi merupakan tujuan utama penelitian, prosedur pengumpulan data tentu menjadi prioritas. Peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang setara dengan data yang sudah ada kecuali mereka memahami metodologi pengumpulan data.<sup>102</sup>

---

<sup>100</sup> Sugiyono.

<sup>101</sup> Saifuddin Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...* hal.91

<sup>102</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2021. hlm. 91.

Berbagai alat pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan, seperti:

### 1. Metode Observasi

Gejala yang diteliti dicatat dan diamati dengan cermat menggunakan teknik observasi. Karena peneliti melakukan penelitian kualitatif, observasi yang dilakukannya sejujur mungkin.<sup>103</sup> Untuk jenis studi ini, peneliti terbuka kepada sumber data tentang fakta bahwa dia adalah seorang peneliti.

Peneliti mendatangi lokasi penelitian tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung di sana, hal ini disebut observasi partisipasi pasif. Peneliti dapat mengamati setiap proses pengembangan diri di sekolah yang diteliti dan mengumpulkan data secara lengkap. Hal ini meliputi informasi tentang bagaimana pembina kegiatan keagamaan melaksanakan pengembangan diri dalam ranah afektif melalui kegiatan keagamaan, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya di Sekolah Dasar Islam Terpadu se-Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, dan informasi tentang sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukungnya, khususnya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Munawwar.

### 2. Metode Wawancara

Teknik wawancara merupakan suatu wacana dengan tujuan yang telah ditetapkan, di mana satu orang (pewawancara) mengajukan pertanyaan dan orang lain (terwawancara) memberikan tanggapan.<sup>104</sup> peneliti

---

<sup>103</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 91

<sup>104</sup> Lexy J. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT RosdaKarya, 2018), hal.186

melakukan jajak pendapat terhadap banyak pemangku kepentingan, termasuk administrasi sekolah, guru kelas, guru yang bertugas, guru mata pelajaran, siswa, dan perwakilan urusan kemahasiswaan. Untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana sekolah dasar di Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, khususnya SD Islam Terpadu Al-Munawwar, SD Islam Terpadu Al-Husnayain, dan SD Islam Terpadu Al-Furqon, mengelola perkembangan moral siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, peneliti mewawancarai guru dan siswa. Peneliti akan dapat menggunakan data wawancara untuk mengatasi masalah yang diajukan selama tahap perumusan masalah.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Pedoman Wawancara**

No.	Indikator
1	Perencanaan Pembinaan Akhlak Mulia Pada Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Keagamaan
2	Pembinaan Akhlak Mulia Pada Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Keagamaan
3	Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Mulia Pada Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Keagamaan
4	Penerapan fungsi-fungsi manajemen (POAC)
5	Langkah utama yang dilakukan dalam pengawasan program ekstrakurikuler keagamaan untuk pembinaan akhlak mulia pada siswa
6	Pengorganisasian dan pelaksanaan program Ekstrakurikuler Keagamaan untuk pembinaan akhlak mulia pada siswa

### 3. Metode Dokumentasi

Teknik Dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan informasi melalui pengumpulan dan analisis dokumen secara sistematis, termasuk

teks, foto, dan catatan elektronik. Sasaran dan inti permasalahan menentukan pemilihan bahan yang dikumpulkan.<sup>105</sup>

Pendekatan dokumentasi ini digunakan untuk mendukung dan memperkuat berbagai temuan yang diperoleh dari data wawancara dan observasi. Berdasarkan catatan lapangan, wawancara, dan observasi, peneliti menguraikan SD IT di Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, meliputi: demografi sekolah (administrator, guru, dan siswa), serta aset fisik yang memfasilitasi pengelolaan pengembangan moral siswa dalam program ekstrakurikuler sekolah.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan kredibilitas sebagai uji validitas datanya. Kredibilitas didefinisikan sebagai tingkat kesesuaian antara gagasan responden dengan konsep hasil penelitian. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Lebih bijaksana jika berkonsentrasi pada verifikasi data yang dikumpulkan, khususnya apakah data yang diperoleh setelah diperiksa ulang di lapangan itu akurat atau telah berubah, sambil melakukan pengamatan lebih lanjut untuk menilai keandalan data penelitian ini.

Periode pengamatan yang panjang dapat diakhiri setelah memverifikasi keakuratan data lapangan.<sup>106</sup>

<sup>105</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...* hlm. 221.

<sup>106</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2021, 369–70.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Pengamatan yang cermat dan konsisten merupakan ciri dari peningkatan ketekunan. Hal ini memungkinkan pencatatan kepastian data dan urutan kejadian secara sistematis dan tepat.<sup>107</sup>

## 3. Triangulasi

Dalam penilaian kredibilitas, triangulasi adalah memeriksa data dari banyak sumber dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda.

### a. Triangulasi Sumber

Sangat membantu untuk memverifikasi data dari banyak sumber guna menilai keandalannya.

### b. Triangulasi Teknik

Data divalidasi dengan membandingkannya dengan sumber yang sama menggunakan berbagai cara.

### c. Triangulasi Waktu

Dengan memeriksa ulang menggunakan beberapa metode dalam berbagai konteks atau pada waktu yang berbeda, seperti wawancara atau observasi.<sup>108</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Untuk lebih memahami kasus yang sedang dipelajari dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain, analisis data melibatkan pencarian dan pengorganisasian catatan hasil observasi, wawancara, dan

<sup>107</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, ... hal.370.

<sup>108</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2021, 341.

sumber lainnya secara sistematis. Untuk lebih meningkatkan pemahaman ini, analisis perlu dilanjutkan dengan mencoba menemukan makna. Di sinilah model Miles dan Huberman berperan sebagai alat untuk analisis data. Prosedur berikut diikuti secara interaktif untuk menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman:

### 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Selama pengumpulan data, peneliti secara metodis mengumpulkan informasi untuk analisis dengan menggunakan metodologi dan teknik ilmiah tertentu. Data penelitian ini berasal dari berbagai sumber, termasuk wawancara, dokumentasi, dan hasil observasi.

### 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Analisis data dimulai dengan peninjauan menyeluruh terhadap semua informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan resmi, dan banyak lagi.<sup>19</sup> Kemudian dilakukan reduksi data dengan cara merangkum, mengambil pokok-pokok utama, merujuk pada hal-hal yang penting, mencari pola dan tema, serta membuang hal-hal yang tidak dibutuhkan.

Pada tahap reduksi data ini, peneliti akan memilah data. Yaitu, peneliti akan memilih data yang menarik, penting, dan bernilai, serta membuang data yang dianggap tidak berguna. Data primer yang akan diteliti adalah data tentang penyelenggaraan program ekstrakurikuler yang bertujuan untuk pembinaan akhlak mulia siswa di tiga sekolah berbeda di Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, yaitu SD Islam

Terpadu Al-Munawwar, SD Islam Terpadu Al-Husnayain, dan SD Islam Terpadu Al-Furqon. Penelitian ini juga akan mengkaji faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penyelenggaraan tersebut, serta efektivitas penyelenggaraan tersebut di seluruh sekolah di Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal.

### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang telah diminimalkan selanjutnya akan ditunjukkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan data dengan cara yang bebas dari penilaian, interpretasi, dan komentar; sebaliknya, data tersebut merupakan laporan lengkap dari informan berdasarkan pernyataan atau pendapat mereka sebagaimana adanya (termasuk temuan observasi). Deskripsi singkat, infografis, dan korelasi antarkategori merupakan cara yang valid untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.<sup>109</sup> Informasi dapat lebih dipahami dan digunakan untuk memfasilitasi tugas selanjutnya jika disajikan dalam format grafis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

---

<sup>109</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2021, hlm. 341.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. TEMUAN UMUM**

**1. Profil SD Islam Terpadu Al-Munawwar**

**Tabel 4.1 Profil sederhana SD Islam Terpadu Al-Munawwar**

1.	NAMA SEKOLAH	: SD ISLAM TERPADU AL-MUNAWWAR
2.	AKTE NOTARIS	: AHU-OO13820.AH.01.04 TAHUN 2018
3.	NOMOR IZIN USAHA	: 9120106522725
4.	SK IZIN OPERASIONAL	: NO 245
5.	NPSN	: 70001783
6.	NO. JSIT INDONESIA	: 1.12.02.02.003
7.	ALAMAT SEKOLAH	: JL.WILLEM ISKANDAR / DARUSSALAM NO. 9 AEK LAPAN
	KELURAHAN	: PIDOLI DOLOK
	KECAMATAN	: PANYABUNGAN
	KABUPATEN	: MANDAILING NATAL
	PROVINSI	: SUMATEA UTARA
	KODE POS	:
	TELEPON	:
	EMAIL	:
8.	STATUS SEKOLAH	: SWASTA
9.	NAMA YAYASAN	: YAYASAN HAJI MUNAWAR KHOLIL NASUTION
10.	LUAS TANAH SEKOLAH	:
11.	LUAS BANGUNAN	:
12.	STATUS TANAH	: YAYASAN
13.	STATUS BANGUNAN	: YAYASAN
14.	STATUS AKTEDITASI	: B/2024

SD Islam Terpadu Al-Munawwar merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Panyabungan Kota, Kab. Mandailing Natal, Sumatera Utara.

SD Islam Terpadu Al-Munawwar didirikan pada tanggal 12 Agustus 2019 dengan Nomor SK Pendirian 9120106522725 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, SD Islam Terpadu Al-Munawwar memiliki 239 siswa, yang terdiri dari 128 siswa laki-laki dan 111 siswa perempuan. Siswa ini dibimbing oleh 21 guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Al-Munawwar saat ini adalah Nur Aisah. Operator yang bertanggung jawab adalah Rapidah Btr.

## **2. Profil SD Islam Terpadu Al-Furqon**

### **a. Sejarah Berdirinya sekolah dasar Islam terpadu (SD IT) Al-Furqon Mandailing Natal**

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al-Furqon Mandailing Natal terletak di Jl. H. Mahmud Lubis G. Sinar Bakti NO. 1 Panyabungan II Kec. Panyabungan Kota, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan sebuah lembaga pendidikan dasar yang bersifat Islami dengan status sekolah swasta. SD IT Al-Furqon adalah salah satu jenjang pendidikan yang ada dalam naungan Yayasan Pendidikan Al-Furqon Madina. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2017 atas usulan dan permintaan orang tua peserta didik yang sebelumnya anak mereka mengenyam pendidikan di RA (Raudhatul Athfal) Al-Furqon Madina.

Para orang tua peserta didik berharap setelah anak-anak mereka tamat dari RA Al-Furqon Madina dapat melanjutkan pendidikannya ke

jenjang Sekolah Dasar dalam yayasan yang sama guna untuk menyeimbangkan kebutuhan spiritual dan kebutuhan material anak yang berkualitas dan juga kental dengan nuansa yang Islami. Sebagai respon dan tindak lanjut atas permintaan itulah ustadz H. Wahiddin Arjun Rambe, Lc sebagai ketua Yayasan Pendidikan Al - Furqon mendirikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Furqon Madina dengan tahun pembelajaran pertama pada tahun ajaran 2017/2018.

Pada tahun pertama berdirinya sekolah ini, SD IT Al-Furqon Madina menerima peserta didik sebanyak 24 orang yang sebagian besar peserta didik berasal dari RA Al-Furqon Madina dan berbagai TK maupun RA lainnya yang ada di sekitar Panyabungan. Meskipun SD IT Al-Furqon Madina ini terbilang sekolah yang baru dan dalam tahap berkembang, akan tetapi minat masyarakat dan para orang tua tergolong cukup kuat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah ini. Hal ini terlihat bahwa saat ini SD IT Al-Furqon Madina sudah mempunyai peserta didik sebanyak 352 peserta didik yang dibagi dalam beberapa kelas di setiap tingkatan kelasnya, diantaranya kelas I sebanyak 83 peserta didik, kelas II 65 peserta didik, kelas III 70 peserta didik, kelas IV 50 peserta didik, kelas V 46 peserta didik, dan kelas VI 38 peserta didik.

**Tabel 4.2 Daftar Nama-Nama Guru SD IT Al-Furqon**

No	Nama	Jabatan
1.	ABD. Aziz, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Wahiddin Arjun Rambe, Lc	Wakil Kepala Sekolah
3.	Iswah Fadilah, S.Pd	Guru Ekstrakurikuler

4.	Rizkah Fitriani, S.Pd	Guru Kelas
5.	Erna Sanni Dalimunthe, S.Pd.I	Guru Kelas
6.	Muniroh, S.Pd	Guru Kelas
7.	Yaspiah, S.Pd	Guru Kelas
8.	Amni Sarah, S.Pd	Guru Kelas
9.	Ali Hanafiah	Operator
10.	Siti Aysah Nur, S.E.I	Bendahara
11.	Andi Syahputra, S.Pd.I	Guru Kelas
12.	Fitri Rahayu, S.Pd	Tata Usaha
13.	Risma Sari, S.Pd	Guru Kelas
14.	Della Shania, S.Pd	Guru Kelas
15.	Sari Hotna, S.Pd	Guru Kelas
16.	Marini Amelia Sugesti, S.Pd	Guru Kelas
17.	MHD Hapis NST, S.Pd	Guru Bidang Studi
18.	Emmi Suryani, S.Pd	Guru Bidang Studi
19.	Akhirussa'ban Hasibuan, S.Pd	Guru Kelas
20.	Nur Azizah Lubis, S.Pd	Guru Kelas
21.	Yulia Rizka Lubis, S.Pd	Guru Kelas
22.	Yenni Atikah. S.Pd	Guru Kelas
23.	Nur Hamidah Dalimunthe, S.Pd	Guru Bidang Studi
24.	Lokot Halimah, S.Pd	Guru Bidang Studi
25.	Sintia Lubis, S.Pd	Guru Bidang Studi

Guru adalah orang yang cakap dan memiliki banyak potensi.

Kemampuan mereka untuk menjaga kelas tetap fokus memastikan bahwa semua murid memperhatikan pelajaran dengan saksama. Variasi dalam teknik pembelajaran, media pembelajaran, dan peningkatan keterampilan melalui pemanfaatan teknologi pendukung pembelajaran yang ada dapat berkontribusi pada pengembangan potensi ini. Para pendidik saat ini memiliki potensi besar sebagai pendidik dan instruktur. Kegiatan yang dilakukan untuk mengajar dan mendidik siswa di SD IT Al-Furqon Madina meliputi:

#### 1) Bimbingan dan Konseling

Metode bimbingan dan konseling klasik digunakan di SD IT

Al-Furqon Madina, dengan satu instruktur kelas untuk semua murid. Metode ini sering kali dimasukkan secara halus ke dalam proses pembelajaran.

## 2) Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler yang terdapat di SD IT Al-Furqon Madina yaitu ekstra Pramuka, Tari, Tahfiz, puisi, Pidato, membuatik serta kegiatan bimbingan belajar (les mata pelajaran), Olahraga untuk semua siswa.

## 3) Administrasi

Administrasi sekolah yang ada sudah cukup baik dan lengkap

## b. Keadaan Siswa

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2024/2025 adalah sebanyak 352 peserta dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Jumlah siswa SD IT Al-Furqon Madina 2024/2025**

Kelas	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah Keseluruhan
I	42	41	83
II	32	33	65
III	35	35	70
IV	25	25	50
V	23	23	46
VI	20	18	38
<b>Jumlah</b>	<b>177</b>	<b>175</b>	<b>352</b>

## c. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.4 Daftar Sarana dan prasarana SD IT Al-Furqon**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Gedung	1	Baik
2	Kamar Mandi/WC Guru Laki-Laki	1	Baik
3	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	1	Baik
4	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-Laki	1	Baik
5	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	1	Baik
6	Kamar Mandi/WC Tamu	1	Baik
7	Ruang BP/BK	1	Baik
8	Ruang Guru	1	Baik
9	Ruang Teori/Kelas	14	Baik
10	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
11	Ruang Ibadah	1	cukup Baik
12	Ruang TU	1	Baik
13	Ruang UKS	1	cukup Baik
14	Ruang Perpustakaan	1	Baik
15	Ruang Inventaris Yayasan	1	Baik

Selain itu, infrastruktur dan fasilitas untuk memastikan kebersihan juga sudah lebih dari cukup, termasuk tempat sampah. Kini sudah tersedia lapangan bulu tangkis, futsal, dan baseball, serta berbagai cabang olahraga lainnya, serta infrastruktur olahraga lainnya. Tersedia banyak tempat parkir, dan sudah dibagi berdasarkan kebutuhan: murid, guru, dan staf. Dan ada juga mobil sekolah sebagai alat transportasi siswa. Berikut beberapa foto

sarana dan prasarana sekolah di SD IT Al-Furqon Madina.

### **3. Profil SD Islam Terpadu Al-Husnayain**

SD Swasta Islam Terpadu Al-Husnayain, yang berlokasi di Jl. Willem Iskander/Nusantara II, Pidoli Dolok, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal, Prov. Sumatera Utara, merupakan sekolah swasta yang menyelenggarakan pendidikan jenjang SD dengan waktu penyelenggaraan pagi selama 6 hari. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Alhusnayain, dengan luas tanah 2.597 meter persegi. SD Swasta Islam Terpadu Al-Husnayain resmi berdiri pada tanggal 30 September 2002 berdasarkan SK Pendirian nomor 9 dan mendapatkan izin operasional pada tanggal 04 Januari 2019 berdasarkan SK Operasional nomor 503/002/IO-SD/DPMPPTSP/2019.

Sekolah ini telah mendapatkan akreditasi B berdasarkan SK Akreditasi nomor 789/BANSM/PROVSU/LL/X/2018 yang diterbitkan pada tanggal 10 Oktober 2018.

SD Swasta Islam Terpadu Al-Husnayain menawarkan pendidikan yang berkualitas dengan menggabungkan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Sekolah ini memiliki akses internet dan sumber listrik dari PLN. Sebagai informasi tambahan, SD Swasta Islam Terpadu Al-Husnayain memiliki website resmi di <http://www.alhusnayain.sch.id> dan email [sdit@alhusnayain.sch.id](mailto:sdit@alhusnayain.sch.id) untuk berkomunikasi dengan pihak sekolah.

**Tabel 4.5 Daftar Nama-Nama Guru SD IT Al-Husnayain**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Jabatan/Tugas Mengajar</b>	
1.	Anami Nasution, S.Pd	Kepala Sekolah	
2.	Ainun Jariyah Nasution, S.Pd	Kurikulum	
3.	Mutiah Amaliah, S.Pd	Kesiswaan	
4.	Marwah, S.Pd	Bendahara	
5.	Sapar Harian Sholeh, S.Pd.I	Guru Ekstrakurikuler	
6.	Suhardiman, S.Sos	Tata Usaha	
7.	Susi Susanti, S.Pd	Guru Kelas IA	
8.	Ummi Aysah RKT, S.Pd	Guru Kelas IA	
9.	Afriani Hajjiah, SPd	Guru Kelas IB	
10.	Irma Sholihah, S.Pd	Guru Kelas IB	
11.	Ummi Kalsum Tanjung, S.Pd	Guru Kelas IIA	
12.	Nurhalimah Koto, S.Pd.I	Guru Kelas IIA	
13.	Arsidah, S.Pd	Guru Kelas IIB	
14.	Sahriani Nasution, S.Pd	Guru Kelas IIB	
15.	Aryani Aysah, S.Kom.I	Guru Kelas IIIA	
16.	Hidayat, S.Pd	Guru Kelas IIIA	
17.	Nur Fitriana Sari, S.Pd	Guru Kelas IIIB	
18.	Fitrah Mutia Kinanti, S.Pd	Guru Kelas IIIB	
19.	Ainun Liliana, S.Pd	Guru Kelas IVA	
20.	Kholidah, S.Pd	Guru Kelas IVA	
21.	Syahriani, S.Pd	Guru PAI	
22.	Ainan Wardiyah, S.Pd	Guru Kelas IVB	
23.	Nur Aliyah, S.Pd	Guru Kelas VA	
24.	Ade Suryani, S.Pd	Guru Kelas VA	
25.	Ummi Hani, S.Pd.I	Guru PAI	
26.	Khoirun Nikmah, S.Pd	Guru Kelas VB	
27.	Irma Lisyah Wari, S.Si	Guru Kelas VIA	
28.	Wildah Hayati NST, S.Pd	Guru Kelas VIA	
29.	Ilyas, S.Pd	Guru Kelas VIB	
30.	Murni Rangkuti, S.Pd.I	Guru Kelas VIB	
31.	Abdul Rasid	Guru PJOK	
32.	Risky Fadliah, S.Pd	Pustakawan	

## B. Temuan Khusus

1. Perencanaan Program Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di Di SD Islam Terpadu Al-Munawwar, SD Islam Terpadu Al-Husnayain dan SD Islam Terpadu Al-Furqon Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif, manajemen merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan yang memanfaatkan sumber daya organisasi. Manajemen juga mengatur proses individu dan kelompok yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut. Secara rinci, manajemen adalah alat untuk menyediakan dan mengambil informasi secara sistematis, Untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif, manajemen merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan yang memanfaatkan sumber daya organisasi. Manajemen juga mengatur proses individu dan kelompok yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut. Secara rinci, manajemen adalah alat untuk menyediakan dan mengambil informasi secara sistematis.

Manajemen adalah seni dan ilmu mengarahkan, mengatur, mengomunikasikan, dan memanfaatkan semaksimal mungkin sumber daya suatu organisasi untuk mencapai tujuannya dengan cara yang paling efisien dan efektif, seperti yang dinyatakan oleh penulis.

Mengelola pembentukan karakter yang berbudi luhur tidak dapat dipisahkan dari empat tanggung jawab utama manajemen: perencanaan, pengorganisasian, tindakan, dan pengendalian. Untuk memastikan

manajemen yang efisien dan sukses, keempat tugas ini harus diselesaikan dalam organisasi mana pun.

Menetapkan tujuan dan menguraikan rencana tindakan untuk mencapai tujuan tersebut merupakan bagian dari perencanaan, yang juga berfungsi sebagai peta jalan untuk mengendalikan dan melaksanakan rencana.

Hal pertama yang harus dilakukan sebelum pembinaan dimulai adalah perencanaan. Melalui persiapan, semua pihak yang terlibat dapat mengantisipasi dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan di masa mendatang. Dengan demikian, sebagai sarana pertumbuhan moral formal, hasil wawancara peneliti menunjukkan bahwa administrator harus memulai dengan mengembangkan kurikulum, program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan Ibuk Mutiah Amaliah, S.Pd selaku Wakil Kesiswaan SD Swasta Islam Terpadu Al-Husnayain sebagai berikut :

“Sekolah ini mengutamakan moral sebagai sarana untuk mencegah siswa melakukan perilaku yang tidak sesuai standar atau bahkan tidak normatif. Sebelum menerapkan pengembangan moral, tugas-tugas berikut diselesaikan: membuat rencana pelaksanaan pelajaran (RPP), silabus, dan program tahunan. Alasannya adalah bahwa setiap guru mata pelajaran di sini memastikan untuk memasukkan pelajaran tentang prinsip-prinsip moral ke dalam pelajaran mereka”<sup>110</sup>

Agar lebih jelas, peneliti menguraikan perencanaan, pembinaan

---

<sup>110</sup>Mutiah Amaliah, S.Pd, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, *Wawancara*, 10 Maret, 2025

akhlak secara formal yang dijalankan di SD Swasta Islam Terpadu Al-Husnayain SD Islam Terpadu Al-Munawwar, dan SD Islam Terpadu Al-Furqon Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut :

a. Silabus, Program Tahunan, dan Program Semester

Silabus yang dikembangkan didasarkan pada standar isi yang telah melalui analisis Kompetensi Dasar (KD) dan Standar Kompetensi (SK). Silabus berisi tentang pengorganisasian kegiatan pembelajaran, administrasi kelas, dan evaluasi tujuan pembelajaran<sup>111</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Anami Nasution, S.Pd.I sebagai Kepala SD Swasta Islam Terpadu SD IT Al-Husnayain menyatakan bahwasanya :

“Kami mengikuti kurikulum K.13 di SD IT Al-Husnayain, sebuah Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu, di mana setiap guru mata pelajaran diharuskan untuk memasukkan pelajaran moral dalam pelajaran mereka. Di K.13, di bawah judul "Kompetensi Dasar," Ki.1 menegaskan bahwa semua topik harus memiliki konten keagamaan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada anak-anak”<sup>112</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan ibu Mutiah Amaliah, S.Pd selaku Wakil Kesiswaan SD Swasta Islam Terpadu Al-Husnayain adalah sebagai berikut :

“Matematika dan topik-topik umum lainnya yang memiliki dasar ilmiah juga perlu memiliki pelajaran moral yang tertanam di dalamnya. Dalam matematika, misalnya, siswa belajar tidak hanya cara menghitung dengan akurat tetapi juga cara berbicara

---

<sup>112</sup> Anami Nasution, Kepala SD Swasta Islam Terpadu Al-Husnayain, Wawancara, 18 Maret 2025

dengan sopan, di antara hal-hal lainnya. Guru berusaha untuk memasukkan bimbingan pengembangan moral ke dalam pelajaran mereka di semua topik”<sup>113</sup>

Berdasarkan temuan mereka, para peneliti di SD IT Al-Husnayain, sebuah Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu, menemukan sebuah buku panduan yang menguraikan cara mengajar kurikulum K.13. Kurikulum ini secara khusus menginstruksikan semua guru untuk memasukkan pelajaran moral ke dalam pelajaran mereka setiap saat.<sup>114</sup>

#### b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ialah cetak biru yang dibuat oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswanya. RPP disusun dengan menggunakan SK, KD, indikator, dan materi pokok yang telah disiapkan oleh pemerintah.<sup>115</sup>

Dalam wawancara peneliti dengan Ibu Mutiah Amaliah, S.Pd selaku Wakil Kesiswaan SD IT Al-Husnayain menyatakan bahwa :

“Rencana pelajaran untuk setiap keterampilan dasar harus dikembangkan oleh setiap instruktur mata pelajaran sesuai dengan indikator yang diharapkan. Selain itu, kepala sekolah telah meminta semua guru untuk menyediakan rencana pelajaran yang akan digunakan di kelas”<sup>116</sup>

Penerapan kode etik merupakan salah satu cara yang digunakan untuk melakukan pembinaan moral pada siswa guna menumbuhkan

---

<sup>113</sup> Anami Nasution, Kepala SD Swasta Islam Terpadu Al-Husnayain *Wawancara*, 14 Maret, 2025

<sup>114</sup> SD Swasta Islam Terpadu Al-Husnayain, *Observasi Lapangan*, 07 Maret 2025

<sup>116</sup> Mutiah Amaliah, Wakil kepala Bidang Kesiswaan SD Swasta Islam Terpadu Al-Husnayain, *Wawancara*, 12 Maret 2025

kedisiplinan dan tanggung jawab, di samping silabus, program tahunan, program semester, dan rencana pembelajaran. Oleh karena itu, kode etik akan membantu siswa menghayati dan mengamalkan prinsip-prinsip moral, bukan hanya mempelajarinya dalam arti teoritis.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sapar Harian Sholeh, S.Pd.I sebagai Guru Ekstrakurikuler di SD Swasta Islam Terpadu Al-Husnayain, menyatakan :

“Sekolah kami menegakkan sejumlah tata tertib, termasuk berikut ini: peserta didik tidak boleh mengingkari atau lalai dalam memahami dan mengamalkan ajaran hukum Islam; tidak boleh mengambil atau menggunakan harta milik orang lain atau fasilitas sekolah tanpa izin; tidak boleh bergaul dengan siapa pun yang bukan mahramnya, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah; tidak boleh merokok dan tidak boleh memiliki atau menggunakan zat kimia apa pun yang bersifat adiktif.”<sup>117</sup>

Konsekuensi bagi anak yang tidak menaati peraturan juga dipaparkan oleh Ibu Anami Nasution. Berikut hasil wawancara dengan peneliti:

“Pelanggaran ringan, sedang, dan berat adalah tiga kategori yang digunakan untuk menggambarkan pelanggaran tersebut. Setiap pelanggaran memiliki konsekuensi yang berbeda. Misalnya, peringatan lisan dan tertulis sudah cukup sebagai hukuman untuk pelanggaran ringan. Tempat kerja atau area sekitar akan dibersihkan selama dua hingga empat hari sebagai hukuman untuk pelanggaran ringan. Pemecatan tidak hormat dan panggilan telepon dari orang tua atau wali merupakan konsekuensi untuk pelanggaran berat”.<sup>118</sup>

Kehidupan asrama di SD Swasta Islam Terpadu Al-Husnayain

<sup>117</sup> Sapar Harian Sholeh, Guru Ekstrakurikuler SD Islam Terpadu Al-Husnayain Wawancara, 09 Maret 2025

<sup>118</sup> Anami Nasution, , Kepala SD Islam Terpadu Al-Husnayain, Wawancara, 14 Maret, 2025

berfungsi sebagai wadah pendidikan moral informal. Wawancara dengan Bapak Sapar Harian Sholeh menghasilkan hasil sebagai berikut:

“Setiap hari, di ruang kelas yang telah ditentukan, Ustad dan Ustazah bertemu dengan anak-anak untuk mengajarkan prinsip-prinsip moral dan etika. Setelah shalat Dhuhur selesai, para murid juga diinstruksikan untuk membaca Al-Qur'an. Kedisiplinan merupakan hal yang selalu ditekankan oleh Ustad dan Ustazah kepada para muridnya”.<sup>119</sup>

Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu, SD IT Al-Husnayain melakukan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pembinaan akhlak. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan adalah majelis taklim dan tausyiah mingguan di masjid. Bapak Abdul Aziz, S.Pd., diwawancarai oleh peneliti dan hasil penelitian menunjukkan bahwa

“Selain Majelis Taklim, ada kegiatan tambahan yang membantu pertumbuhan moral. Setiap minggu, pada hari Jumat sore, tugas ini diselesaikan. Biasanya, sejumlah guru akan mendampingi murid-muridnya ke berbagai cabang Muhammadiyah yang berlokasi di dekat sekolah untuk belajar agama, baik untuk mengikuti maupun menyelesaikan kegiatan belajar agama yang diwajibkan. Para siswa tidak hanya diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ini, tetapi mereka juga harus secara teratur menghadiri acara tausyiah di masjid. Upaya para guru dalam pembentukan moral dapat menemukan pijakan dalam kegiatan semacam ini”.

Sesuai hasil wawancara maka langkah pertama yang dilakukan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui musyawarah antara kepala sekolah, pembina, dan koordinator kegiatan. Tujuannya adalah menyusun program yang selaras dengan visi-misi sekolah dan kebutuhan peserta didik. Kegiatan yang dirancang yang di tuangkan

---

<sup>119</sup> Sapar Harian Sholeh, Guru Ekstrakurikuler SD Islam Terpadu Al-Husnayain, Wawancara, 09 Maret 2025

dalam bentuk RPP, Silabus, dan Program Tahunan Sekolah yang telah di lampirkan di dalam tesis ini yang bertujuan menanamkan nilai-nilai akhlak mulia seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, setelah perencanaan selesai maka beralih ke pengorganisasian di sekolah SD IT Al-Munawwar, SD IT Al-Husnayain, dan SD IT Al-Furqon.

2. Pengorganisasian Program Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di Di SD Islam Terpadu Al-Munawwar, SD Islam Terpadu Al-Husnayain dan SD Islam Terpadu Al-Furqon Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Pengorganisasian berarti mendelegasikan tanggung jawab kepada individu yang kooperatif untuk memperlancar pelaksanaan tugas. Struktur organisasi yang ditetapkan dapat digunakan untuk menjalankan fungsi pengorganisasian. Artinya, tugas dan tanggung jawab struktur organisasi menginformasikan deskripsi pekerjaan yang harus dilakukan. Menyusun campuran sumber daya yang tepat untuk menjalankan strategi menjadi jauh lebih mudah jika tugas-tugas diorganisasikan.

Dimulai dengan penyesuaian tujuan yang diharapkan, proses pengorganisasian berpuncak pada penciptaan kerangka kerja organisasi yang dilengkapi dengan proses dan teknik kerja, wewenang orang, dan ketersediaan peralatan yang dibutuhkan. Saat merencanakan, penting untuk memperhitungkan bahwa keterampilan, minat, kepribadian, tingkat

keahlian, dan pengalaman sebelumnya setiap orang akan menentukan cara terbaik untuk membagi tanggung jawab dan menetapkan peran.

Agar tujuan dapat tercapai tepat waktu dan efektif, maka pengorganisasian yang dilakukan melibatkan pembagian tugas masing-masing orang. Kegiatan yang ditujukan untuk pengembangan moral siswa disusun berdasarkan bagian ini. Menjadi unit yang terorganisasi dengan baik dan mampu melaksanakan strategi yang direncanakan merupakan tujuan dari pembentukan struktur organisasi ini. Pembagian kinerja yang dilakukan yaitu berupa ada yang membimbing berjalannya ekstrakurikuler di sekolah IT ini. Ekstrakurikuler-nya berupa sholat duha dan tahfizh.

Dalam wawancara dengan peneliti, Bapak Abdul Aziz, S.Pd sebagai kepala SD Swasta Islam Terpadu Al-Furqon menyatakan bahwa:

“Kami memiliki sistem evaluasi kinerja individual untuk kegiatan pengembangan moral murid. Tujuannya di sini adalah untuk memastikan bahwa setiap orang dapat menangani tanggung jawab yang dibebankan kepada mereka. Selain itu, kami ingin kegiatan pengembangan moral kami konsisten agar murid-murid kami tumbuh dengan karakter yang baik, jadi kami mendirikan organisasi ini untuk membantu hal itu”.<sup>120</sup>

Senada dengan pernyataan dari Ibu Mutiah Amaliah, S.Pd selaku

Wakil Kesiswaan SD IT Al-Husnayain bahwa:

“Dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, saya membagikan tugas-tugas kepada guru ekstrakurikuler dan wakil kepala sekolah agar ekstrakurikulernya berjalan dengan lancar dan dapat membina siswa supaya berakhlakul karimah”.

---

<sup>120</sup> Abdul Aziz, Kepala SD Swasta Islam Terpadu Al-Furqon, Wawancara, 11 Maret 2025

Begitu juga dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibuk Nur Aisah selaku Kepala SD IT Al-Munawwar yang menyatakan bahwa:

“Kami mengadakan suatu sistem koordinasi antara kepala sekolah, guru ekstrakurikuler dan ibuk wakil kepala sekolah dalam hal mengurus, membagi tugas dan memastikan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar. Dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler itu diharapkan dapat membina akhlak peserta didik.”

Berikut rincian dari hasil wawancara dari tiga sekolah yang diteliti:

- a. Organizing yang ada di SD IT Al-Munawwar sesuai dengan wawancara dengan ibu Nur Aisah selaku Kepala Sekolah SD IT Al-Munawwar yaitu melibatkan pembagian tugas kepada guru, wali kelas, dan pembina ekstrakurikuler untuk memastikan setiap kegiatan berjalan efektif atau disebut dengan sistem koordinasi. Untuk memupuk pertumbuhan moral dan menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran, kerja sama yang efektif di antara semua pemangku kepentingan sangatlah penting.
- b. Pengorganisasian yang dilaksanakan di SD Islam Terpadu Al-Husnayain dimulai dari pembagian tugas kepada guru ekstrakurikuler, wali kelas, dan pembina ekstrakurikuler untuk memastikan setiap kegiatan berjalan efektif., tidak hanya itu saja di sekolah SD IT Al-Husnayain membagi jadwal kepada setiap wali kelas untuk membantu guru-guru ekstrakurikuler dalam melaksanakan setiap kegiatan-kegiatan peserta didik dalam membangun akhlak mulia.
- c. Pengorganisasian yang dilaksanakan di SD Islam Terpadu Al-Furqon Hampir sama dengan SD IT Al-Munawwar yaitu sistem koordinasi

antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah dengan guru ekstrakurikuler, mulai dari jadwal kegiatan peserta didik dan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan diterapkan untuk membangun akhlak mulia peserta didik.

Hasil wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian yang telah dilaksanakan di SD IT Sekecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang bertujuan agar terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membina akhlak peserta didik sudah terlaksana dengan baik dengan adanya sistem koordinasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah beserta guru-guru ekstrakurikuler agar pembinaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan secara teratur dan menghasilkan siswa yang berakhlakul karimah.

3. Pelaksanaan Program Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di Di SD Islam Terpadu Al-Munawwar, SD Islam Terpadu Al-Husnayain dan SD Islam Terpadu Al-Furqon Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Memastikan bahwa karyawan menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mereka merupakan bagian dari implementasi (aktuasi). Sikap dan moral pekerja ditingkatkan melalui komunikasi yang konstan, hubungan manusia yang baik, kepemimpinan yang efektif, motivasi, perintah dan instruksi, pengawasan, dan implementasi rencana segera dalam kegiatan konkret yang diarahkan pada tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Langkah-langkah yang diuraikan di atas sejalan dengan strategi

manajemen dan upaya organisasi, dan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok senang bekerja untuk mencapai tujuan.

Sekolah Dasar IT ini perlu memikirkan bagaimana melaksanakan pembinaan akhlak peserta didik secara relevan, sejalan dengan visi, misi, dan tujuan Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Al-Munawwar, Al-Furqon, dan Al-Husnayain, yaitu mewujudkan peserta didik yang berprestasi, aktif dan kreatif, berani dan mandiri, berilmu dan berakhlak mulia serta mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Peneliti mampu menyampaikan simpulan kajian tersebut melalui sejumlah aspek krusial berdasarkan perbincangan dan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan guru aqidah akhlak:

a. Melalui Pendidikan

Penjelasan oleh Bapak Wahiddin Arjun Rambe, Lc selaku Wakil

Kepala Bidang Kesiswaan dalam wawancara dengan peneliti bahwasanya:

“Dengan memfokuskan pada komponen akademis dan praktis pendidikan, pertumbuhan moral dapat dicapai. Dalam bidang teoritis ini, pertumbuhan moral siswa dibina melalui pengajaran di kelas sesuai dengan kurikulum yang ditentukan. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara teratur dapat membantu sisi praktisnya. Contoh: kegiatan taushiyah, tahzibul akhlak, hizbul wathan, dll”<sup>121</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Iswah Fadilah, S.Pd selaku

---

<sup>121</sup> Wahiddin Arjun Rambe, Wakil Kepala SD Islam Terpadu Al-Furqon Bidang Kesiswaan, Wawancara, 12 Maret 2025

guru ekstrakurikuler di SD IT Al-Furqon, beliau mengatakan bahwa :

“Hizbul wathan dan tahzibul akhlak merupakan program atau materi spasial yang terbukti sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman agama dan pertumbuhan moral siswa melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler”.<sup>122</sup>

Menurut temuan peneliti, beberapa topik yang dibahas dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak sepenuhnya sesuai dengan kurikulum. Oleh karena itu, guru yang memimpin kegiatan tersebut memastikan bahwa siswa memahami semua materi secara menyeluruh.

Menurut hasil wawancara dan peninjauan yang sudah disebutkan sebelumnya, tampak bahwa sistem bimbingan dan pengajaran yang fleksibel berperan dalam pengembangan bakat dan moral siswa melalui kegiatan program spasial. Hal ini memastikan bahwa metode bimbingan dan pengajaran sesuai dengan minat, kemampuan, dan materi pelajaran siswa.

#### b. Melalui Keteladanan

Karakter moral seseorang dapat dibentuk melalui pendidikan agama sesuai dengan yang diharapkan. Semua instruktur dan ustadz/ah harus berusaha menjadi panutan dalam hal ini. Guru dan ustadz/ah di SD IT Al-Munawwar diharapkan dapat memberikan contoh yang baik.

Wawancara peneliti dengan ibu Alma Yunara Fitria, S.Pd sebagai Wakil Kepala Bidang Kesiswaan di SD IT Al-Munawwar, menyatakan

---

<sup>122</sup> Iswah Fadilah, S.Pd, Guru EkstrakurikulerSD Islam Terpadu Al-Furqon, Wawancara, 12 Maret 2025

bahwa :

“Keberhasilan dalam menerapkan pertumbuhan moral bergantung, sebagian, pada ketersediaan panutan yang positif. Oleh karena itu, memberikan contoh yang baik bagi anak-anak kita untuk diikuti merupakan langkah penting sebelum kita dapat mengharapkan mereka untuk bertindak dengan cara yang terpuji. Setiap anggota tim administrasi, setiap instruktur, dan setiap ustadz/ah diberi tahu tentang panutan ini. Akibatnya, memarahi pendidik karena terlibat dalam perilaku yang tidak mendidik adalah hal yang biasa”.<sup>123</sup>

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibuk Iswah Fadilah sebagai guru ekstrakurikuler di SD Swasta Islam Terpadu Al-Furqon, beliau menyatakan bahwa:

“Kita harus memberi contoh yang baik bagi murid-murid jika kita ingin mereka beribadah sebagai satu komunitas. Cara yang tepat untuk berdoa dan berperilaku bermoral terhadap teman sebaya, orang tua, dan pendidik ditunjukkan di sini”.<sup>124</sup>

Guru atau pendidik sekolah lainnya memberikan contoh yang baik bagi siswa mereka di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu melalui tindakan mereka sendiri, baik tindakan tersebut disengaja atau tidak. Penulis telah melihat bahwa pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Dasar Islam Al-Furqon telah mengadopsi pendekatan teladan ini; guru pembimbing di sana telah menunjukkan sifat-sifat karakter yang mengagumkan yang harus ditiru oleh siswa, seperti berpakaian sopan sesuai dengan hukum Islam. Para instruktur biasanya berpakaian dengan gaya yang sederhana dan bersahaja, mereka menjaga segala sesuatunya tetap sederhana, mereka baik dan sopan, dan

---

<sup>123</sup> Alma Yunara Fitria, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SD Islam Terpadu Al Hunayain, Wawancara, 12 Maret 2025

<sup>124</sup> Iswah Fadilah, SD Swasta Islam Terpadu Al-Furqon, Wawancara, 13 Maret

mereka tidak pernah bertindak sombong saat mengajar.

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan guru ekstrakurikuler di SD Swasta IT Al-Husnayain bapak Sapar Harian Sholeh, S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Sebagai pendidik yang membimbing siswa dalam keimanan Islam dan mengawasi kegiatan keagamaan ekstrakurikuler, kami ingin menjadi pengajar yang dikagumi dan ditiru oleh siswa. Jadi, dari cara berpakaian dan menampilkan diri hingga cara berinteraksi dengan siswa dan rekan kerja di kelas, kami sangat berhati-hati agar tidak menyimpang dari apa yang diajarkan dalam Islam.”<sup>125</sup>

Selain wawancara yang disebutkan sebelumnya, peneliti melihat bahwa tidak ada anggota staf, instruktur agama, atau pendidik yang menunjukkan perilaku tidak sopan atau mengenakan pakaian yang tidak pantas selama observasi lapangan.<sup>126</sup>

Jelas dari wawancara dan pengamatan bahwa staf dan instruktur telah melakukan pekerjaan yang hebat dalam memberikan contoh perilaku moral yang tinggi untuk diikuti oleh para siswa.

#### c. Melalui Pembiasaan

Salah satu komponen yang sangat memengaruhi pembentukan etika siswa adalah kebiasaan mereka. Memberikan pengetahuan saja tidak cukup untuk menanamkan nilai-nilai moral pada diri seseorang. Oleh karena itu, penting untuk membangun kebiasaan berbuat baik dalam kehidupan anak-anak agar kebiasaan tersebut tertanam dalam diri mereka. Hasil wawancara peneliti dengan ibu Alma Yunara Fitria, S.Pd,

<sup>125</sup> Sapar Harian Sholeh Guru Ekstrakurikuler SD Swasta Islam Terpadu Al-Husnyain

<sup>126</sup> SD Swasta Islam Terpadu Al-Munawwar, Observasi Lapangan, 13-15 Maret 2025

selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan di SD IT Al-Munawwar menyatakan bahwa

“Semua berawal dari hal-hal kecil dalam hal pertumbuhan moral melalui pendekatan pembiasaan. Praktik standar di sekolah ini meliputi, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut: saling menyapa, berdoa sebelum dan sesudah kelas, berdoa berjamaah lima kali sehari, melaksanakan salat qobliyah dan ba'diyah, dan sebagainya. Selain memohon kepada Allah, tujuannya adalah untuk menciptakan dampak positif pada siswa agar mereka tumbuh dengan nilai-nilai yang baik”.<sup>127</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti, diketahui bahwa siswa, guru dan staf secara rutin mengikuti salat berjamaah. Oleh karena itu, waktu datangnya salat Dhuhur dan Ashar menentukan jadwal kegiatan belajar mengajar. Agar guru, staf, murid, dan jamaah memiliki kesempatan untuk salat berjamaah sebelum istirahat.<sup>128</sup>

Pernyataan dari guru ekstrakurikuler di SD IT Al-furqon, menyatakan bahwa:

“Banyak sekali kebiasaan yang sudah dibina oleh para santri di sini, seperti selalu melaksanakan salat lima waktu berjamaah, menyapa orang dengan senyuman, bersikap hormat kepada orang lain, dan selalu menjaga adab”.<sup>129</sup>

Berbagai kegiatan juga mencakup strategi pembiasaan ini untuk menumbuhkan pertumbuhan moral. Proyek kelompok, inisiatif kependuan, dan kompetisi atletik merupakan tempat yang bagus untuk mengajarkan nilai-nilai seperti persahabatan, kejujuran, dan sportivitas.

---

<sup>127</sup> Alma Yunara Fitria. S.Pd.I, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SD Islam Terpadu Al Munawwar, Wawancara, 12 Maret 2025

<sup>128</sup> SD Swasta Islam Terpadu Al-Munawwar, Observasi Lapangan, 13 Maret 2025

<sup>129</sup> Iswah Fadilah, Guru Ekstrakurikuler SD Swasta Islam Terpadu Al-Furqon, Wawancara, 13 Maret 2025

Menanamkan sifat-sifat karakter yang mengagumkan merupakan pendekatan yang dijalankan baik di dalam maupun di luar lingkungan pendidikan.

d. Melalui Nasehat

Metode nasehat ialah sebuah metode yang bisa dipakai untuk mengingatkan seseorang pada semua hal yang mana nantinya bisa memberi dampak pada hati orang-orang yang diberi nasehat. Sebab itu, pendekatan menasihati merupakan komponen penting yang harus selalu digunakan saat mengembangkan karakter moral murid.

Dalam wawancara peneliti dengan ibu Mutiah Amaliah, S.Pd selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan di SD IT Al-Munawwar menyatakan bahwa :

“Narasi, atau kumpulan cerita, dapat menjadi pendekatan saran yang efektif. Saat guru berbagi cerita dengan kelasnya, siswa akan dapat langsung menerapkan pelajaran yang diajarkan”.<sup>130</sup>

Hal tersebut juga ditambahi oleh Bapak Abdul Aziz, S.Pd selaku Kepala SD Swasta Islam Al-furqon menerangkan bahwa

“Apabila orang dewasa yang bertanggung jawab melihat seorang siswa bertindak dengan cara yang bertentangan dengan standar yang ditetapkan bagi siswa yang bermoral baik, mereka dapat menggunakan pendekatan nasihat langsung untuk mengatasi masalah tersebut.”<sup>131</sup>

Selain wawancara dengan para pengurus, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Ekstrakurikuler SD Swasta Islam Terpadu Al-

<sup>130</sup> Mutiah Amaliah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Wawancara, 13 Maret 2025

<sup>131</sup> Abdul Aziz, Kepala SD Swasta Islam Terpadu Al-Furqon, Wawancara, 14 Maret 2025

Husnayain, beliau memberikan pernyataan sebagai berikut :

“Guru sering kali menasihati murid agar tidak merasa tertekan dengan menggunakan bahasa dan kosakata yang sopan. Guru bersikap sabar saat mengoreksi kesalahan murid; mereka menunggu murid merasa cukup malu untuk meminta maaf dan berkata tidak akan melakukannya lagi.”<sup>132</sup>

Berdasarkan pengamatan lapangannya, peneliti menemukan bahwa para profesor memang memarahi dan menasihati murid-muridnya secara pribadi ketika mereka melakukan perilaku yang berlainan dengan nilai-nilai yang dianut oleh teman-teman mereka yang lebih bermoral. Orang-orang yang makan sambil bepergian, seperti murid, hanyalah salah satu contohnya.

e. Melalui Hukuman/ Ganjaran

Salah satu strategi untuk menanamkan nilai-nilai moral pada siswa adalah dengan menerapkan penghargaan dan hukuman di kelas. Penting untuk dicatat bahwa hukuman harus memiliki tujuan pendidikan, bukan untuk memicu kebencian atau balas dendam. Hukuman juga harus sepadan dengan keseriusan pelanggaran.

Wawancara peneliti dengan ibu Alma Yunara Fitria, S.Pd selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan di SD IT Al-Munawwar menyatakan bahwasanya :

“Siswa terkadang dipaksa menjalani hukuman semacam ini untuk memberi mereka pelajaran tentang kesalahan mereka. Tujuan lain dari pendekatan ini adalah untuk membuat anak-anak melihat bahwa tindakan mereka salah. Hukuman sering kali proporsional

---

<sup>132</sup> Iswah Fadilah, Guru Ekstrakurikuler. SD Swasta Islam Terpadu Daarul Al-Furqon, 14 Maret 2025

dengan keseriusan pelanggaran. Alasannya, kami telah menetapkan beberapa aturan dan peraturan, lengkap dengan konsekuensinya, di lembaga kami.”<sup>133</sup>

Begitu juga dengan pernyataan Aminah, S.Pd selaku guru ekstrakurikuler di SD Swasta Islam Terpadu Al-Munawwar menyatakan bahwa :

“Hukuman bagi siswa akan disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Misalnya, tindakan disiplin dapat berupa merapikan tempat tinggal instruktur, kamar kecil, atau membuang sampah sembarangan.”<sup>134</sup>

Saat melakukan observasi lapangan, peneliti menemukan sebuah peraturan yang telah dijelaskan dengan baik kepada siswa yang melanggarnya. Penulis penelitian menarik kesimpulan bahwa kebijakan SD Swasta Islam Terpadu Al-Munawwar memang memberikan konsekuensi atas perilaku yang tidak baik<sup>135</sup>

Hasil wawancara dan hasil observasi yang peneliti lakukan disekolah SD IT Al-Munawwar, SD IT Al-Husnayain, dan SD IT Al-Furqon maka dapat di simpulkan bahwa pelaksana pembinaan akhlak mulia melalui kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa point yaitu:

a. Melalui pendidikan

Pembinaan akhlak mulia di SD IT Al-Munawwar dilaksanakan dengan 2 aspek yaitu aspek teoritis dan aspek praktis, pada aspek teoritis

---

<sup>133</sup> Alma Yunara Fitria, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SD Islam Terpadu Al Munawwar, Wawancara, 18 Maret 2025

<sup>134</sup> Aminah, guru ekstrakurikuler di SD Swasta Islam Terpadu Al-Munawwar, Wawancara, 18 Maret 2025

<sup>135</sup> SD Swasta Islam Terpadu Al-Munawwar, Observasi Lapangan, 18 Maret 2025

dijalankan melalui pelajaran, dan aspek praktis dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti taushiyah, hizbul wathan dan tahzibul akhlak.

Berbeda hal dengan sekolah SD IT Al -Furqon Pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia peserta didik hanya berupa hizbul wathan dan tahzibul akhlak yang mana ialah sebuah program keruangan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik.

Sedangkan di SD IT Al-Husnayain Pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia melalui kegiatan ekstrakurikuler hanya mengandalkan kegiatan taushiyah dan hizbul wathan

b. Melalui keteladanan

Pelaksanaan Program pembinaan akhlak mulia siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler poin kedua yaitu melalui keteladanan, hasil wawancara dari ketiga sekolah yaitu SD IT Al-Munawwar, SD IT Al-Furqon, dan SD IT Al-Husnayaian memiliki kesamaan metode yaitu mengutamakan keteladanan yang baik terlebih dahulu kepada guru, ustad atau ustadzah, staf administrasi dilingkungan sekolah agar dapat dijadikan panutan terhadap peserta didik

c. Melalui Pembiasaan

Hasil wawancara peneliti di sekolah SD IT Al-Munawwar menyatakan bahwa pembiasaan yang dilakukan mulai dari hal kecil dan sederhana salah satunya mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, sholat berjamaah 5 waktu dan diharuskan guru-guru

untuk ikut serta dalam kebiasaan tersebut.

Berbeda hal dengan SD IT Al-Furqon peserta didik dibiasakan untuk menghormati orang lain, memperhatikan adab dan sopan santun terhadap guru dan teman baik ketika berbicara, ketika guru menjelaskan materi pelajaran di ruang kelas.

Sedangkan di SD IT Al-Husnayain pelaksanaan pembinaan akhlak mulia melalui kegiatan ekstrakurikuler dimulai dengan membiasakan peserta didik maupun guru-guru untuk ikut sholat berjamaah lima waktu.

d. Melalui Nasehat

Hasil wawancara yang didapatkan di SD IT Al-Munawwar menyatakan bahwa metode nasehat digunakan untuk mengingatkan seseorang pada yang benar dan salah, di SD IT Al-Munawwar dilaksanakan melalui cara menceritakan sebuah kisah dari kisah tersebut peserta didik akan menarik sebuah nasehat yang terkandung didalamnya.

Apabila pengajar atau tenaga kependidikan sekolah di SD IT Al-Furqon melihat ada siswa yang bertingkah laku tidak sesuai dengan norma kesopanan siswa, maka mereka akan menegur siswa tersebut secara langsung dengan menggunakan teknik nasihat.

Sedangkan di SD IT Al-Husnayain nasehat diberikan para guru dengan cara menegur menggunakan bahasa yang tidak membuat peserta didik merasa tertekan, dan peserta didik diminta berjanji untuk tidak

mengulangi perbuatannya.

e. Melalui hukuman /ganjaran

Hukuman alat yang digunakan pendidik untuk proses pembinaan terhadap akhlak mulia, pemberian hukuman harus bersifat mendidik dan tidak menimbulkan kebencian di SD IT Al-Munawwar pelaksanaan metode hukuman digunakan jika metode nasehat tidak bisa mengubah siswa menjadi lebih baik, hukuman yang ditetapkan sudah dicantumkan di peraturan-peraturan sekolah beserta hukumannya.

Metode hukuman di SD IT Al-Furqon dan SD IT Al-Husnayain memiliki kesamaan yaitu jika peserta didik melakukan pelanggaran maka hukuman yang diberikan seperti membersihkan ruang para guru, membersihkan toilet dan membersihkan sampah yang berserakan.

Konsistensi dalam memberikan hukuman sangatlah penting. Selain itu, hal ini dapat menjadi pendorong yang kuat bagi siswa untuk berkembang menjadi pribadi yang bermoral baik dan mengikuti semua perintah, baik yang datang dari Allah SWT maupun dari orang sekitarnya.

4. Pengawasan (*Controlling*) Pembinaan Akhlak Mulia Pada Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Keagamaan di Di SD Islam Terpadu Al-Munawwar, SD Islam Terpadu Al-Husnayain dan SD Islam Terpadu Al-Furqon Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

tentang standar yang sedang dikembangkan, evaluasi kinerja, dan penerapan tindakan perbaikan yang diperlukan. Karena itu, semuanya dapat

berjalan sesuai rencana selama penerapan, khususnya terhadap standar yang diantisipasi. Membantu mempertahankan keluaran atau hasil yang sejalan dengan persyaratan sistem adalah tujuan dari pengawasan sistem. Artinya, pengawas diharuskan untuk melaksanakan tugas mereka dengan cara yang memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh perencanaan organisasi, sehingga memuaskan pemangku kepentingan dan pelanggan.

Di antara sekian banyak tanggung jawab manajemen adalah pengawasan terhadap perencanaan dan pelaksanaan operasi organisasi, serta pengendalian produk akhir untuk memastikannya memenuhi semua harapan. Pengawasan ini tidak hanya mencakup masukan—ketersediaan dan kualitas bahan, personel, dana, dan fasilitas—tetapi juga penjadwalan dan pelaksanaan tugas-tugas ini.<sup>136</sup>

Siswa di sekolah dasar merupakan generasi muda yang masih berkembang dan masih mencari jati diri. Oleh karena itu, penting untuk memiliki orang yang memberikan arahan dan pengawasan. Nur Saunah Rangkuti, S.Si sebagai Kepala SD Swasta Islam Terpadu Al-Munawwar menjelaskan bahwa :

“Partisipasi dari semua pemangku kepentingan di lingkungan sekolah dalam memantau perilaku dan aktivitas siswa, baik di dalam maupun di luar kelas, merupakan praktik umum di lembaga kami. Tujuan dari pengawasan semacam ini adalah untuk memastikan bahwa siswa tidak menyimpang dari jalur keunggulan moral di mana pun mereka pergi. Siswa secara alami akan mengembangkan kebiasaan untuk terus bertindak baik dengan cara ini.”<sup>136</sup>

---

<sup>136</sup> Saunah Rangkuti, Kepala SD Swasta Islam Terpadu Al-Munawwar, Wawancara, 18 Maret 2025

Hal tersebut juga ditambahi oleh ibu Alma Yunara Fitria, S.Pd sebagai Wakil Kepala Bidang Kesiswaan di SD IT Al-Furqon adalah sebagai berikut :

“Pihak sekolah dan ustadz/ah bekerja sama untuk memaksimalkan peran pengawasan. Apabila perilaku siswa dalam pengawasan ini dinilai melanggar prinsip moral yang terpuji, pihak-pihak yang terlibat akan bekerja sama untuk mencari solusi bagi pembinaan di masa mendatang. Pihak sekolah menggunakan persyaratan bahwa siswa harus mengenakan seragam yang unik dan serupa sebagai sarana untuk melaksanakan tugas pengawasannya.”<sup>137</sup>

Berdasarkan hasil observasi lapangan, pihak terkait di lingkungan sekolah turut serta melakukan pengawasan terhadap perkembangan moral siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya pertemuan-pertemuan khusus yang diselenggarakan sebagai bentuk respons terhadap berbagai keluhan siswa. Selain itu, sebagai bentuk pengawasan, siswa juga diberikan hukuman berdasarkan kesalahan yang dilakukan.<sup>138</sup>

Guru ekstrakurikuler di SD Swasta Islam Terpadu Al-Husnayain yaitu Ibu Aminah, S.Pd menuturkan:

Kami pernah memberikan hukuman kepada siswa yaitu berupa membersihkan ruang kantor dikarenakan mereka tidak mengikuti salat duha di masjid sekolah<sup>139</sup>, dan pengawasan yang kami berikan berupa pemeriksaan dipagi hari mulai dari diri peserta didik dan tas bawaan peserta didik

Berdasarkan hasil seluruh wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SD IT Al-Munawwar, SD IT Furqon dan SD IT Al-Husnayain,

---

<sup>137</sup> Alma Yunara Fitria, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SD Islam Terpadu Al Munawwar Wawancara, 18 Maret 2025

<sup>138</sup> SD Swasta Islam Terpadu Al-Munawwar, Observasi Lapangan, 18 Maret 2025

<sup>139</sup> Aminah, Guru Ekstrakurikuler, Wawancara, 18 Maret 2025

dapat disimpulkan bahwa manajemen pembinaan akhlak mulia di tahap Pengawasan pada siswa di SD Swasta Islam Terpadu Al-Munawwar dengan cara melibatkan semua pihak dilingkungan sekolah untuk melakukan pengawasan terhadap perilaku dan perbuatan siswa baik didalam maupun diluar sekolah

Pegawasan yang dilaksanakan di SD IT Al-Fuqon dengan cara menjalin kerja sama dengan semua tenaga pendidik untuk melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa yang menyimpang dari nilai-nilai akhlak mulia, ada hal yang unik yang diterapkan dalam pelaksanaan fungsi pengawasan di sekolah SD IT Al-Furqon yaitu mengharuskan siswa yang melanggar aturan sekolah menggunakan seragam khas seperti menggunakan hiasan kepala.

Sedangkan di SD IT Al-Husnayain fungsi pengawasan dilakukan dengan cara melaksanakan pemeriksaan di pagi hari dimulai dari diri peserta didik dan barang bawaan peserta didik

Segala hal yang berkaitan dengan implementasi telah dilaksanakan dengan sangat baik. Cara administrasi mendukung inisiatif untuk menanamkan nilai-nilai moral pada siswa merupakan indikasi dari hal ini, melalui partisipasi semua pemangku kepentingan dalam lingkungan pendidikan untuk mengawasi perilaku dan aktivitas siswa, baik di dalam maupun di luar kelas.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SD IT Al -Munawwar, SD IT Al-

## Furqon, dan SD IT Al- Husnayain di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Di sekolah dasar Islam terpadu swasta di Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, terdapat sejumlah unsur yang dapat membantu atau menghambat perkembangan moral anak sebagai akibat dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Semua hal tersebut bekerja sama untuk menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai pengalaman positif bagi anak dan membantu mereka meningkatkan karakter moral mereka. Di sisi lain, unsur yang menghambat adalah unsur yang mempersulit siswa untuk tumbuh secara moral melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Agar suatu program atau kegiatan dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan unsur pendukung, yang sering disebut sebagai komponen pendukung. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler SD IT Al-Munawwar, peneliti menyatakan:

“Dari sisi kegiatan ekstrakurikuler madrasah sebagai sarana pembinaan akhlak siswa, hal ini sudah menggembirakan. Beralih ke masalah instruktur ekstrakurikuler, yang dipilih adalah yang bergelar sarjana atau sederajat karena dinilai mampu mengarahkan pelaksanaan strategi ini. Tidak hanya itu, kami juga membuat jadwal”.<sup>140</sup>

Selain itu, Pembina ekstrakurikuler di SD IT Al-Furqon mengatakan:

“Adanya sarana dan prasarana yang memadai namun belum sepenuhnya rampung, jadwal yang terencana dengan baik, serta kehadiran yang teratur merupakan faktor-faktor yang turut mendukung pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan

---

<sup>140</sup> Aminah, Guru Ekstrakurikuler, SD IT Al-Munawwar, Wawancara, 18 Maret 2025

ekstrakurikuler. Selain itu, guru-guru ekstrakurikuler juga turut terlibat dalam menjalankan program tersebut”<sup>141</sup>

Pembina ekstrakurikuler keagamaan di SD IT Al-Husnayain juga mengatakan:

“Insya Allah, bahwa infrastruktur lokal kita sangat membantu, elemen pendukung kita niscaya akan terkait dengan infrastruktur. Lebih jauh, lingkungan madrasah yang religius dan disiplin, bersama dengan upaya kolaboratif dari guru ekstrakurikuler dan Wakil Presiden Urusan Kesiswaan, semuanya berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak-anak”.<sup>142</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pembina ekstrakurikuler keagamaan di SD Swasta Islam Terpadu Al-Furqon mengatakan:

“Tidak ada faktor penghambat yang serius, hanya saja terkadang banyaknya siswa yang tidak begitu antusias dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.”<sup>143</sup>

Senada dengan Pembina ekstrakurikuler keagamaan SD IT Al-Munawwar mengatakan bahwa:

“Sebenarnya tidak ada faktor penghambat yang begitu serius. Tapi faktor penghambatnya seperti sebagian anak-anak kurang fokus dan semangat dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang berupa tahfidznya”<sup>144</sup>

Selain itu pembina ekstrakurikuler di SD IT Al-Husnayain juga berpendapat bahwa:

Faktor penghambat yang kami dapatkan selama kegiatan ekstrakurikulernya ini berjalan yaitu adanya anak-anak yang main-main dalam melaksanakan kegiatan sholat Duha dan tidak serius

---

<sup>141</sup> Iswah Fadilah, Guru Ekstrakurikuler, SD Swasta Islam Terpadu Al-Furqon, Wawancara, 18 Maret

<sup>142</sup> Sapar Harian Sholeh, Guru Ekstrakurikuler, SD IT Al-Husnayain, 18 Maret 2025

<sup>143</sup> Iswah Fadilah, Guru Ekstrakurikuler, SD Swasta Islam Terpadu Al-Furqon,

<sup>144</sup> Aminah, Guru Ekstrakurikuler, SD IT Al-Munawwar, Wawancara, 18 Maret 2025

dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidznya.<sup>145</sup>

Dari data wawancara terlihat jelas bahwa ada beberapa unsur yang mendukung keberhasilan pelaksanaan program pembinaan moral siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- a. Faktor pendukung dan penghambat di SD IT Al-Munawwar dari segi fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler dalam membina akhlak mulia peserta didik sudah mendukung mulai dari adanya ruangan khusus untuk kegiatan keagamaan seperti tausiyah, hizbul wathan dan masjid untuk pelaksanaan sholat berjamaah sedangkan dari segi pembinaan dipilih guru yang sudah bergelar sarjana. Faktor penghambat dalam kegiatan pembinaan akhlak mulia di SD IT Al-Munawwar tidak ada faktor yang serius hanya saja peserta didik kurang antusias dalam melaksanakan kegiatan.
- b. Faktor pendukung di sekolah SD IT Al-furqon seperti sarana dan prasarana yang mendukung, lingkungan sekolah yang disiplin dan agamis, motivasi yang kuat dari guru pembina. Sedangkan faktor penghambat dari peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu kurang semangat dan kurang fokus. Faktor pendukung di sekolah SD IT Al-Husnayain yaitu guru yang profesional dan kompeten dalam membimbing anak-anak dalam membina akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan fasilitas yang mendukung untuk kegiatan

---

<sup>145</sup> Sapar Harian Sholeh, Guru Ekstrakurikuler, SD IT Al-Husnayain, 18 Maret 2025

ekstrakurikuler. Faktor penghambat yaitu adanya peserta didik yang masih main-main dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti sholat duha masih banyak yang mencari-cari alasan untuk tidak mengikutinya.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis penelitian tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu di Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, baik program akademik maupun administrasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mengikuti jadwal harian. Setiap wali kelas bertanggung jawab untuk mengoordinasikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sekolah; kegiatan ini biasanya berlangsung pada pagi hari dari pukul 07.15 sampai dengan 07.45 dan pada sore hari, misalnya, salat Dzuhur berjamaah, dari pukul 12.00 sampai dengan 13.00. Wawancara dan observasi menghasilkan kesimpulan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan harus mengikuti kurikulum yang independen. Artinya, sekolah harus memilih kurikulumnya sendiri dengan tujuan membantu siswa menemukan, mengembangkan, dan mewujudkan serangkaian kemampuan unik mereka sendiri melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Desain kurikulum sekolah dasar, serta penyusunan kurikulum yang sejalan dengan pedoman pemerintah, merupakan bagian penting dari penyelenggaraan pendidikan

Swasta Islam Terpadu Se-Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ini mensahkan kurikulum mandiri Artinya, Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu di Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, mengembangkan kurikulumnya sendiri untuk kegiatan dalam dan luar ruangan. Di luar jam pelajaran, maka dapat belajar melalui tugas perencanaan ekstrakurikuler ini. Artinya, anak-anak memiliki kesempatan untuk melatih, memelihara, dan mengembangkan kemampuan, bakat, dan potensi mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu disadari agar tidak terjadi generalisasi yang berlebihan terhadap hasil temuan. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1. Lingkup Lokasi Terbatas**

Penelitian ini hanya dilakukan pada SD Islam Terpadu yang berada di wilayah Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan ke sekolah-sekolah Islam Terpadu di kecamatan atau kabupaten lainnya yang memiliki karakteristik, budaya sekolah, dan kondisi sosial yang berbeda.

##### **2. Subjek Terbatas**

Informasi dan data diperoleh dari sejumlah informan yang terbatas, seperti kepala sekolah, guru, pembina ekstrakurikuler, dan sebagian kecil peserta didik. Keterbatasan jumlah dan keberagaman informan ini bisa mempengaruhi keluasan perspektif yang diperoleh dalam menganalisis

praktik manajemen pembinaan akhlak mulia.

### 3. Pendekatan Kualitatif Studi Kasus

Pendekatan studi kasus kualitatif yang digunakan bersifat mendalam tetapi tidak dirancang untuk menghasilkan data yang bersifat kuantitatif atau statistik. Dengan demikian, hasil temuan lebih bersifat deskriptif dan tidak dapat dijadikan dasar untuk menyimpulkan hubungan kausal atau membuat prediksi yang lebih luas.

### 4. Keterbatasan Dokumentasi Kegiatan

Meskipun evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara berkala, dokumentasi yang belum dibukukan secara sistematis menjadi kendala dalam menilai perkembangan program dari waktu ke waktu. Hal ini juga menyulitkan dalam melakukan triangulasi data secara maksimal.

### 5. Variasi Pelaksanaan Antar Sekolah

Meskipun sama-sama berstatus SD Islam Terpadu, terdapat variasi dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Hal ini menimbulkan tantangan dalam menarik kesimpulan yang benar-benar merepresentasikan semua sekolah dalam satu kesatuan wilayah.

### 6. Kendala Waktu dan Akses

Proses pengumpulan data dibatasi oleh waktu penelitian dan akses terhadap beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang tidak berlangsung setiap saat, sehingga pengamatan langsung hanya mencakup sebagian kegiatan yang sedang berjalan saat kunjungan penelitian dilakukan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berikut ini adalah rangkuman hasil penelitian peneliti tentang dampak kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap perkembangan moral peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal:

1. Perencanaan di sekolah SD Islam Terpadu se-Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dimulai dari penyusunan program tahunan yang isinya perencanaan alokasi waktu pembelajaran selama satu tahun ajaran untuk mencapai Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan dalam kurikulum, silabus Mengatur kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dan RPP Sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. untuk program pembinaan akhlak mulia peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
2. Pengorganisasian di sekolah SD Islam Terpadu se-Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dengan melibatkan pembagian tugas kepada guru, wali kelas, dan pembina ekstrakurikuler untuk memastikan setiap kegiatan berjalan efektif. Koordinasi yang baik antara semua pihak sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan pemelihan guru yang profesional dan kompeten dalam membimbing anak-anak dalam membina akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

3. Pelaksanaan di sekolah SD Islam Terpadu se-Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dilakukan secara rutin yaitu sekali dalam seminggu pada hari sabtu dan pemeriksaan di pagi hari pada barang bawan siswa seperti mukena dan al-Quran. Metode yang digunakan termasuk keteladanan, pembiasaan, dan pemberian nasihat bijak. Misalnya, dalam kegiatan remaja masjid, sholat fardu berjama'ah, sholat *duha* dan melaksanakan setoran hafalan Al-Qur'an siswa diajak untuk aktif dalam kegiatan keagamaan yang membentuk karakter religius dan akhlak mulia, tidak hanya itu saja Adapun jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD Swasta Islam Terpadu Se-Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yaitu melaksanakan kewajiban sholat fardu secara berjama'ah, kultum, tausyiah dan tahfizh serta pramuka.
4. Pengawasan di sekolah SD Islam Terpadu se-Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal menerapkan sistem evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program ekstrakurikuler dalam membentuk akhlak mulia peserta didik. Meskipun dokumentasi kegiatan belum dibukukan secara khusus, evaluasi ini penting untuk memastikan kegiatan tetap sesuai dengan tujuan awal dan memberikan dampak positif bagi siswa.
5. Faktor pendukung dan penghambat di sekolah SD Islam Terpadu se-Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, faktor pendukungnya seperti sarana dan prasarana yang mendukung, lingkungan sekolah yang disiplin dan agamis, motivasi yang kuat dan keantusiasan sebagian besar dari peserta didik untuk mengikuti kegiatannya dan guru yang profesional dan

kompeten dalam membimbing anak-anak dalam membina akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan, faktor penghambatnya berupa ada beberapa peserta didik yang kurang semangat dan fokus dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dan bermain-main saat pelaksanaan kegiatan sholat Duha.

## **B. Saran-Saran**

Menurut kesimpulan penelitian, diajukan saran-saran yaitu:

1. Demi generasi pelajar di masa mendatang, sudah seharusnya kita sebagai pelajar senantiasa berbuat baik dan memberi contoh yang baik.
2. Agar peserta didik memiliki kebiasaan mengamalkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, maka disarankan bagi para guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk lebih menekankan pada pembinaan akhlak dalam kegiatan tersebut.
3. Sejalan dengan tujuan dan sasaran pendidikan, disarankan kepada seluruh instruktur di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu di Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal untuk berupaya meningkatkan pembinaan akhlak siswanya. Tujuannya agar mereka tumbuh menjadi siswa yang berakhlak mulia.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Mangunhardjana. *Pembinaan: Arti Dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Ahmad Zarkasy. "Ahmad Zarkasyi, "Manajemen Kinerja Dalam Tafsir Al-Qur'an Dan Hadist Pendekatan Filsafat Tematik." *Jurnal Qalamuna* 2, no. 1 (2016): 133–50.
- Ahmad Zubair. "Manajemen Peningkatan Kinerja Guru." *Jurnal Manager Pendidikan* 11, no. 4 (2017): 305–11.
- Al-Rasyidin. *Falsafah Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2008.
- Aqib, Zainal, and Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Jakarta, 2011.
- Ardillah and Dkk. "Pembinaan Al-Qur'an Dan Hadistk/Tpa Desa Tompong Patu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone." *INKAMKU: Journal of Community service Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai* 2, no. 1 (2023): 1–4.
- Arif Rahman. "Upaya Pendidikan Dalam Pembentukan Akhlaq Alkarimah Peserta Didik di SMP IT Teladan." 2023. <https://repository.radenintan.ac.id/33536/1/PERPUS%20PUSAT%20BAB%201%20DAN%202.pdf>.
- Arikunto, S. and Jabar, C.S.A. *Evaluasi Program Pendidikan. Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Ayep Rosidi. "Manajemen Pendidikan Dalam Kebijakan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dan Madrasah." *Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Hadi* 2, no. 1 (2022): 1–5.
- Baharuddin, Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan Islam (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 106*. Malang: UIN Maliki Press, 210AD.
- Dedi Lazwardi. "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7, no. 1 (2017): 99–112.
- Dinni Agustin, Setyaningsih Sri Utami, Kushariyadi, Degdo SUprayitno, and Kadek Agus Dwiwijaya. *Pengantar Manajemen: Teori Komprehensif pada*

*era revolusi industri 4.0 menuju era society 5.0*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Dju Dju Sudjana. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Elisa Ratnasari. "Manajemen Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler." *Jurnal Islamic Education Manajemen* 5, no. 2 (2020): 221–30.

Erni Sola. "Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Vs Kinerja Guru." *Edu-Leadership* 1, no. 1 (2021): 20–30.

Hamzah Ya'qub. *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqulkarimah Suatu Pengantar*. Bandung: CJ. Diponegoro, 1983.

Haris Hidayatulloh and Miftakhul Jannah. "Strategi Pembinaan Akhlak Karimah Melalui Kegiatan Tahfiz Alquran di Pondok Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 46–67.

I Wayan Eidiana. "Pengembangan Asesmen Proyek Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar." *Urnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 2 (2016): 147–57.

Ibrahim Bafadhol. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 12 (2017): 45–61.

Ikhwan Sawaty and Kristina Tandirerung. "Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren." *Jurnal Al-Mau'izah* 1, no. 1 (2018): 33–47.

Imam Syafe'i. "Tujuan Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (November 2015): 1–16.

Indo Santalia. *Akhlak Tasawuf*. Makassar: UIN Alauddin Press, 2011.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Al-Karim*. Jakarta: Halim Qur'an, 2013.

Kristiawan. "Manajemen Kurikulum." *Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat*, 2020.

Mahjuddin. *Membina Akhlak Anak*. Surabaya, 2005.

Malayu S. P. Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

- Mamduh Hanafi. "Konsep Dasar Dan Perkembangan Teori Manajemen." Perpustakaan UT, 2015. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/EKMA4116-M1.pdf>.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*,. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Manullang. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. I. Yogyakarta: Andi Offset, 1987.
- Martin and Nurhattati Fuad. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Mihmidaty Ya'cub and Dewy Suwanti Ga'a. "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 60–69.
- Moch. Chumaidi. "Mengoptimalkan Peran Manajemen Organisasi Dalam Pengelolaan Pendidikan Tinggi." *Jurnal Sains dan Teknologi* 5, no. 1 (2012): 55–63.
- Moh. Makin Baharuddin. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- . *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Mualimin. "Pembinaan Pendidikan Karakter Akhlak Mulia Melalui Ekstrakurikuler." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 12, no. 1 (2015): 94–116.
- Muhammad. "PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI MTs MU'ALIMAT NW ANJANI." UIN Mataram, 2022. <https://etheses.uinmataram.ac.id/3152/1/Muhammad%20180401021.pdf>.
- Muhammad Iqba and Dkk. "Analisis Evaluasi Program Pendidikan Kurikulum Merdeka Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 4 (2024): 715–23.
- Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, and Rena Lestari. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Depublish, 2017.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.

- Neri Wijayanti and Febrian Arif Wicaksana. "Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan." *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 3, no. 1 (2023): 30–43.
- Nurhasanah and Didik Tumianto. *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Bina Sarana Pustaka, 2007.
- Oscar Gare Fufindo. "Pembinaan Kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 1, no. 1 (2013): 444–61.
- Raihani Aththahirah, Aghisna Rahmatika W, Madinatul Zahra, Ahmad Sabri, and Yusran Lubis. "Tantangan Manajemen Pendidikan di Era Globalisasi Challenges of Educational Management in The Era of Globalization." *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu* 8, no. 10 (2024): 79–85.
- Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami. "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry." *Manajemen Kreatif Jurnal* ( 1, no. 3 (2023): 51–61.
- Saidina Usman. "Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Pada Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Keagamaan di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal." Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2023. <https://etd.uinsyahada.ac.id/8892/1/2050100012.pdf>.
- Saimah. "Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Ittihad Kuala Jambi." *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 2 (2021): 25–36.
- Sehat Sulthoni Dalimunthe. *Ontologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- Selly Sylvianah. "PEMBINAAN AKHLAK MULIA PADA SEKOLAH DASAR (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman." *Jurnal Tarbawi* 1, no. 3 (2012): 191–203.
- Siti Hawa, Syarifah, and Muhammad. "Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) di SD Negeri 17 Pangkalpinang." *Sustainable* 4, no. 2 (2021): 75–90.
- Sondang P. Siagian. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

- . *Organisasi, Kepemimpinan Dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: PT. Gunung Agung, 1986.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: :Alfabeta, 2021.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2021.
- Suyati and Dkk. “Metode Pendidikan Perspektif Tafsir Tarbawi.” *Insan Cendekia –Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 1–10.
- TafsirWeb. “Surat Al-Hasyr Ayat 18.” Accessed January 14, 2023. <https://tafsirweb.com/10816-surat-al-hasyr-ayat-18.html>.
- U. Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. II. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Undang Ruslan Wahyudin. *Manajemen Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020.
- Uswatun Niswah and Muhamad Rizal Setiawan. “Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri di Pondok Pesantren.” *Jurnal Manajemen Dakwah* 9, no. 1 (2021): 115–32.
- Wahid Eka Saputra. “Pengaruh Pengorganisasian dan Koordinasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kementerian Agama Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.” *Edunomika* 4, no. 2 (2020): 1–11.
- Widya Kurniati Mohi, Ramlah Alkatiri, Muh. Firyal Akbar, and Isna S Baruadi. “Implementasi POAC Fungsi Manajemen Pada Administrasi Keuangan Di Kantor Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato.” *Economic, Business, Management, and Accounting Journal XVII*, no. 2 (June 2020): 70–79.
- Wiji Hidayati, Syaefudin, and Umi Muslimah. *MANAJEMEN KURIKULUM DAN PROGRAM PENDIDIKAN (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*. I. Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021.
- Yusuf Al-Qardhawi. *Karakteristik Islam, Kajian Analistik*. Surabaya: Risalah Gusti, 1995.
- Zulhammi. “Kepribadian Rasulullah SAW Sebagai Guru Profesional.” *Jurnal Darul ‘Ilmi* 2, no. 1 (2014): 59–73.

## Lampiran 1.

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Nurhayani  
NIM : 2350100047  
Tempat/Tgl. Lahir : Pidoli Lombang, 20 September 1979  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Pidoli Lombang, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal  
Email : nurhayani1bs40@gmail.com

#### B. IDENTITAS ORANGTUA

Nama Ayah : Zainal (Almarhum)  
Nama Ibu : Maimunah (Almarhumah)  
Pekerjaan Ibu : Guru

#### C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1986-1992 : SD Negeri Pidoli  
1992-1995 : SMP Negeri 1 Panyabungan  
1995-1998 : MAS Darul Ikhlas  
2000-2005 : S1 Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan  
2023-Sekarang : S2 Pendidikan Agama Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

#### Lampiran 4. Pedoman Wawancara

Peneliti Menyusun Daftar Wawancara Sebagai Berikut:

##### Identifikasi Responden

Nama :

Jabatan :

#### A. Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan di SD IT Se-Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Bagaimanakah manajemen pembinaan akhlak di SD Islam Terpadu Al-Munawwar, SD Islam Terpadu Al-Husnayain dan SD Islam Terpadu Al-Furqon?	
2.	Bagaimanakah strategi bapak/ibuk dalam mencegah siswa yang berperilaku kurang atau bahkan tidak normatif?	
3.	Kurikulum apakah yang di pakai dalam menyusun silabus pembelajaran?	
4.	Apa saja peraturan dan ode etik yang di sosialisasikan pada siswa sehingga diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya di sekolah?	
5.	Apa saja kegiatan-kegiatan atau ekstrakurikuler di sekolah yang mendukung pembinaan akhlak peserta didik?	
6.	Metode apa yang Bapak/Ibuk lakukan dalam pembinaan akhlak peserta didik?	
7.	Bagaimana bentuk pengawasan yang bapak/ibuk lakukan dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan di sekolah?	
8.	Sudah sejauh mana program ekstrakurikuler berjalan untuk pembinaan akhlak peserta didik?	

#### B. Wawancara dengan Kepala Sekolah di SD IT Se-Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

No.	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Apa saja kegiatan-kegiatan atau ekstrakurikuler di sekolah yang mendukung pembinaan akhlak peserta didik?	
2.	Apa saja faktor pendukung kegiatan-kegiatan	

	atau ekstrakurikuler di sekolah yang mendukung pembinaan akhlak peserta didik?	
3.	Apa saja faktor penghambat kegiatan-kegiatan atau ekstrakurikuler di sekolah yang mendukung pembinaan akhlak peserta didik?	
4.	Untuk pembinaan akhlak peserta didik, pembiasaan yang seperti apakah yang sudah diterapkan disekolah?	

**C. Wawancara dengan Guru Pembina Ekstrakurikuler di SD IT Se-Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

No.	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Hukuman apa saja yang dilakukan jika peserta didik tidak memiliki akhlak yang baik?	
2.	Bagaimana cara Bapak/Ibuk dalam memerintahkan seluruh guru mata pelajaran agar menjadi guru teladan bagi peserta didik untuk pembinaan akhlak peserta didik?	
3.	Bagaimana strategi yang dilakukan bapak/ibuk dalam menjalin kerja sama dengan seluruh guru untuk mengawas akhlak peserta didik?	
4.	Metode apa saja yang digunakan untuk pembinaan akhlak siswa?	

## **Lampiran 5. Pedoman Observasi**

### **A. Pedoman Observasi**

Untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya di SD Islam Terpadu Se-Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal:
  - a. Letak Geografis Sekolah
  - b. Visi dan Misi Sekolah
  - c. Unit Kelas dan
  - d. Sarana Prasarana
2. Mengamati akhlak peserta didik di SD Islam Terpadu Se-Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal
3. Mengamati kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Islam Terpadu Se-Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## Lampiran 6. Dokumentasi



Sekolah SD IT Al-Munawwar



SD IT Al-Furqon Mandailing Natal



Dokumentasi saat ekstrakurikuler Tahfidz di Al-Husnayain Kelas IV



Wawancara dengan kepala sekolah Al-Husnayain mengenai kegiatan ekstrakurikuler



Wawancara dengan Ibu Wakil Kepala SD IT Al-Furqon



Wawancara dengan Ibu Pembina Ekstrakurikuler SD IT Al-Husnayain



Wawancara dengan Ibu Kepala SD IT Al-Munawwar



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN